

**KEANEKARAGAMAN SPESIES AVES ORDO PASSERIFORMES
DI KAWASAN HUTAN CRU (*CONSERVATION RESPONSE
UNIT*) SAMPOINIET ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ZIA ULHAQ
NIM. 180703035**

**Mahasiswa Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 / 1444 H**

PERSETUJUAN

**KEANEKARAGAMAN SPESIES AVES ORDO PASSERIFORMES
DI KAWASAN HUTAN CRU (*CONSERVATION RESPONSE
UNIT*) SAMPOINIET ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda
Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Proposal Skripsi
Dalam Prodi Biologi

Oleh:

**ZIA ULHAQ
NIM. 180703035**

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi**

Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,


Rizky Ahadi, M.Pd
NIDN. 2013019002

Pembimbing II,


Ayu Nirmala Sari, M.Si
NIDN. 2027028901

Mengetahui
Ketua Program Studi Biologi


Muslich Hidayat, M.Si
NIDN. 2002037902

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

**KEANEKARAGAMAN SPESIES AVES ORDO PASSERIFORMES
DI KAWASAN HUTAN CRU (*CONSERVATION RESPONSE
UNIT*) SAMPOINIET ACEH JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Prodi Biologi

Pada Hari/Tanggal: Kamis/22 Juni 2023
3 Zulhijjah 1444H
di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,


Rizky Ahadi, M.Pd
NIDN. 2013019002

Sekretaris,


Ayu Nirmala Sari, M.Si
NIDN. 2027028901

Penguji I,


Arif Sardi, M.Si
NIDN. 2019068601

Penguji II,


Raudhah Hayatillah, M.Sc
NIDN. 2025129302

Mengetahui

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zia Ulhaq
NIM : 180703035
Program Studi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Keanekaragaman Spesies Burung Ordo Passeriformes di Kawasan Hutan CRU (Conservation Response Unit) Sampoiniet Aceh Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Juni 2023

Yang Menyatakan,


FD81CAKX439346790 (Zia Ulhaq)

ABSTRAK

Nama : Zia Ulhaq
NIM : 180703035
Program Studi : Biologi
Judul : Keanekaragaman Spesies Aves Ordo Passeriformes di Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya
Tanggal Sidang : 22 Juni 2023
Jumlah Halaman : 80
Pembimbing I : Rizky Ahadi, M.Pd
Pembimbing II : Ayu Nirmala Sari, M.Si
Kata Kunci : Keanekaragaman, Passeriformes, *Conservation Response Unit*, Aceh Jaya.

Kawasan konservasi Kecamatan Sampoiniet Aceh Jaya hutan Ulu Masen memiliki luas 738.856 hektar yang mencakup taman nasional dan hutan konservasi dengan tingkat keanekaragaman flora dan fauna yang masih tinggi dan juga menjadi rumah bagi burung yang saat ini sedang terancam punah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, aves ordo Passeriformes yang dilindungi dan indeks keanekaragaman yang terdapat di Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya. Kawasan hutan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya menjadi habitat penting bagi keberadaan burung ordo Passeriformes karena relatif aman dan masih banyaknya pohon pakan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *point count* yaitu metode pengamatan dengan berjalan ke suatu tempat tertentu kemudian memberi tanda, serta mencatat semua jenis burung yang ditemukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelum berpindah ke titik selanjutnya, dengan jumlah titik penelitian sebanyak 10 titik, sepanjang 2.000 m. Dari hasil penelitian di Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya didapatkan 14 jenis burung yaitu tiang emas (*Gracula religiosa*), burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*), merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavie*), srigunting batu (*Dicrurus paradiseus*), jalak kerbau (*Acridotheres javanicus*), cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), perling (*Aplonis panayensis*), kepudang (*Oriolus chinensis*), keciut batu (*Motacilla cinerea*), srigunting gagak (*Dicrurus annectans*), cucak kurincang (*Pycnonotus atriceps*), burung gereja (*Passer montanus*), cinenen kelabu (*Orthotomus ruficeps*) dan layang-layang batu (*Hirundo tahitica*). Indeks keanekaragaman jenis Aves di Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya dengan jumlah indeks adalah $H' = 2,3596$, dikategorikan dalam indeks keanekaragaman yang sedang. Terdapat 2 jenis burung yang dilindungi sesuai dengan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 2018, yaitu tiang emas (*Gracula relogiosa*) dan madu sriganti (*Cinnyis jugularis*).

ABSTRACT

Name : Zia Ulhaq
NIM : 180703035
Study Program : Biology
Title : Species Diversity of Aves Orde Passeriformes in the CRU (Conservation Response Unit) Forest Area of Sampoiniet Aceh Jaya
Court Date : 22 June 2023
Number of page : 80
Advisor I : Rizky Ahadi, M.Pd
Advisor II : Ayu Nirmala Sari, M.Si
Keywords : Diversity, Burung, Passeriformes, Conservation Response Unit, Aceh Jaya.

The conservation area of Sampoiniet Aceh Jaya District, the Ulu Masen forest, has an area of 738,856 hectares which includes national parks and conservation forests with a high level of diversity of flora and fauna and is also home to aves that are currently under threat of extinction. This study aims to determine the species, birds of the order Passeriformes which are protected and the diversity index found in the Sampoiniet Aceh Jaya CRU (Conservation Response Unit) Forest Area. The CRU Sampoiniet forest area in Aceh Jaya Regency is an important habitat for the Passeriformes order because it is relatively safe and there are still many food trees. The method used in this study is the point count method, namely the method of observing by walking to a certain place then giving a mark, and recording all the bird species found within a predetermined period of time before moving to the next point, with a total of 10 research points. 2,000 m long. From the results of research in the Sampoiniet Aceh Jaya CRU (Conservation Response Unit) Forest Area, 14 bird species were found that are *Gracula religiosa*, *Nectarinia jugularis*, *Pycnonotus goiavie*, *Dicrurus paradiseus*, *Acridotheres javanicus*, *Pycnonotus aurigaster*, *Aplonis panayensis*, *Oriolus chinensis*, *Motacilla cinerea*, *Dicrurus annectans*, *Pycnonotus atriceps*, *Passer montanus*, *Orthotomus ruficeps* and *Hirundo tahitica*. The diversity index of Aves species in the Sampoiniet Aceh Jaya CRU (Conservation Response Unit) Forest Area with a total index of $\hat{H}=2.3596$, is categorized as a medium diversity index. There are 2 types of Aves that are protected in accordance with Government regulations of the Minister Environment and Forestry of the Republic of Indonesia 2018, that is *Gracula relogiosa* and *Nectarinia jugalaris*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Rabb semesta alam yang tidak pernah berhenti memberikan berjuta nikmatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan segala urusan dan jalan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keanekaragaman Spesies Burung Ordo Passeriformes di Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya”** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Biologi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Muslich hidayat, M.Si selaku Ketua Prodi Biologi dan pembimbing akademik (PA) Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Risky Ahadi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen bidang yang selalu memberikan masukan, nasehat, koreksi, ilmu, dan waktu selama masa bimbingan skripsi
3. Ayu Nirmala Sari, M.Si selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan, nasehat, koreksi, ilmu, dan waktu selama masa bimbingan skripsi.
4. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayah Hasbi dan Ibu Ida Lely yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada hentinya.
6. Samsul Rizal, S.Hut yang selama ini membantu dalam proses penelitian skripsi.

7. Maula Azkiya, Saviatuddin, Uswatun Annisa, Rasya Sadria, Alya Syavira, Ari Munazar, M. Zulfan, Umruul Azkia, Tanwirul Anwar, Sabaruddin, Banta Saidi, dan Indra Maulana yang selama ini menghabiskan waktu untuk menghibur dan turut membantu dalam penyusunan skripsi.
8. Teman-teman Biologi leting 2018, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama penyusunan skripsi.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak terkait, yang telah memberi dukungan, semangat, saran, dan juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan dukungan serta saran yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa selama masa penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak pembaca.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampun, semoga selalu diberikan hidayah dan ridha nya kepada penulis dan kita semua. Semoga tulisan ini berguna bagi para pembaca sebagai pengetahuan. Aamiin

Banda Aceh, Juni 2023
Penulis,

Zia Ulhaq

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	3
I.3 Tujuan Penelitian	4
I.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
II.1 Deskripsi Burung	6
II.2 Morfologi Burung Passeriformes	7
II.3 Fisiologi Burung	8
II.4 Penyebaran Burung.....	9
II.5 Bioekologi Burung	10
II.6 Keanekaragaman Burung Ordo Passeriformes	11
II.7 Klasifikasi Burung Ordo Passeriformes	12
II.8 Habitat Burung Passeriformes	19
II.9 Pakan	20
II.10 Kawasan Hutan CRU (<i>Conservation Response Unit</i>) Sampoiniet Aceh Jaya	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
III.1 Tempat dan Waktu Penelitian	23
III.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	24
III.3 Objek Penelitian	24
III.4 Alat dan Bahan Penelitian	24
III.5 Metode Penelitian.....	24

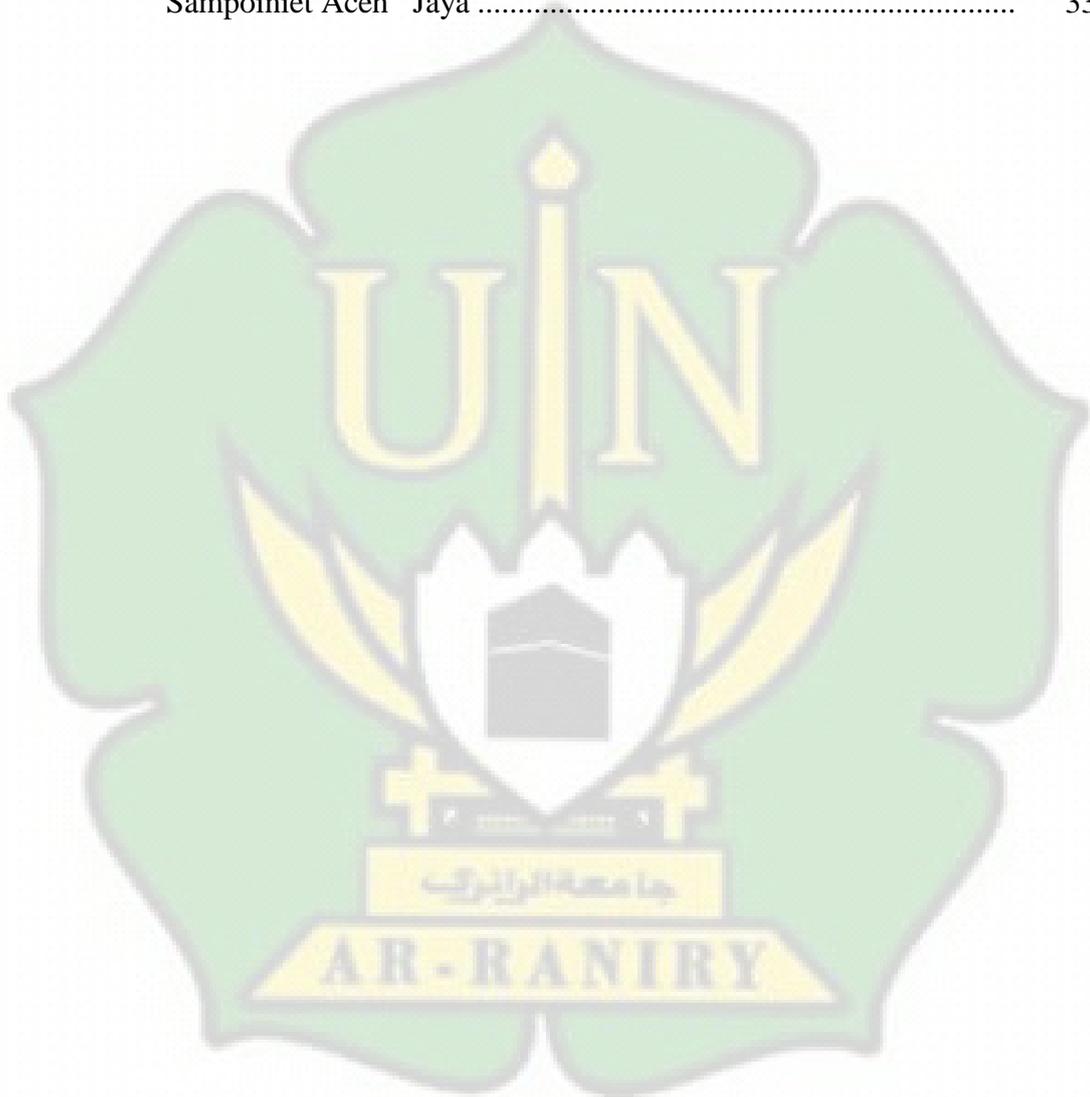
III.6 Prosedur Kerja.....	24
III.7 Teknik Pengumpulan Data	25
III.8 Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
IV.1 Hasil Penelitian	27
IV.1.1 Jenis-jenis Burung Ordo Passeriformes yang Terdapat di Kawasan Hutan CRU (Conservation Response Unit) Sampoiniet Aceh Jaya	27
IV.1.2 Indeks Keanekaragaman Burung Ordo Passeriformes yang Terdapat di Kawasan Hutan CRU (Conservation Response Unit) Sampoiniet Aceh Jaya	33
IV.1.3 Deskripsi dan Klasifikasi Jenis-jenis Burung Ordo Passeriformes yang Terdapat di Kawasan Hutan (CRU) Conservation Response Unit Sampoiniet Aceh Jaya	34
IV.2 Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP.....	52
V.1 Kesimpulan.....	52
V.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	57
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Morfologi Burung.....	8
Gambar II.2 Burung Kenari	12
Gambar II.3 Burung Madu.....	13
Gambar II.4 Burung Tempura.....	13
Gambar II.5 Burung Serundit Melayu	13
Gambar II.6 Burung Gagak Hutan	14
Gambar II.7 Burung Gelatik Batu	14
Gambar II.8 Burung Kucica Kuning.....	14
Gambar II.9 Burung Gereja Eresia.....	15
Gambar II.10 Perling Kumbang.....	15
Gambar II.11 Tiong Emas.....	15
Gambar II.12 Burung Jalak Kerbau	16
Gambar II.13 Burung Cucak Kutilang	16
Gambar II.14 Burung Merbah Cerucuk	16
Gambar II.15 Burung Kepudang Kuduk Hitam.....	17
Gambar II.16 Munguk Beledu	17
Gambar II.17 Burung Srigunting Batu.....	17
Gambar II.18 Burung Kekep Babi	18
Gambar II.19 Burung Bondol Tunggir.....	18
Gambar II.20 Burung Sikatan Aceh.....	18
Gambar II.21 Burung Madu Leher Merah	19
Gambar III.1 Peta Lokasi Penelitian	23
Gambar III.2 Gambar Titik Metode <i>Point Count</i>	25
Gambar IV.1 Komposisi Famili Burung yang Ditemukan di Kawasan <i>Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya</i>	30
Gambar IV.2 Jalak Kerbau (<i>Acridotheres javanicus</i>).....	34
Gambar IV.3 Tiong Emas (<i>Gracula religiosa</i>).....	35
Gambar IV.4 Perling Kumbang (<i>Aplonis panayensis</i>).....	36
Gambar IV.5 Merbah Cerucuk (<i>Pycnonotus qoiavier</i>).....	37
Gambar IV.6 Cucak Kutilang (<i>Pycnonotus aurigaster</i>).....	38
Gambar IV.7 Cucak Kurincang (<i>Pycnonotus atriceps</i>)	39
Gambar IV.8 Srigunting Batu (<i>Dicrurus macrocercus</i>)	40
Gambar IV.9 Srigunting Gagak (<i>Dicrurus annectans</i>).....	41
Gambar IV.10 Kepudang Kuduk Hitam (<i>Oriulus chinensis</i>)	42
Gambar IV.11 Kecit Batu (<i>Motacilla cinerea</i>)	43
Gambar IV.12 Burung Gereja Eresia (<i>Passer montanus</i>).....	44
Gambar IV.13 Cinenen Kelabu (<i>Orthotomus ruficeps</i>)	45
Gambar IV.14 Layang-layang Batu (<i>Hirundo tahitica</i>).....	46
Gambar IV.15 Burung Madu Sriganti (<i>Nectarinia jugularis</i>).....	47

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian	24
Tabel IV.1 Hasil Penelitian	28
Tabel IV.2 Jenis Spesies Pertitik dan Jenis Tanaman Pakan	31
Tabel IV.3 Indeks Keanekaragaman Burung Ordo Passeriformes yang Terdapat di <i>Kawasan Conservation Response Unit (CRU)</i> Sampoiniet Aceh Jaya	33



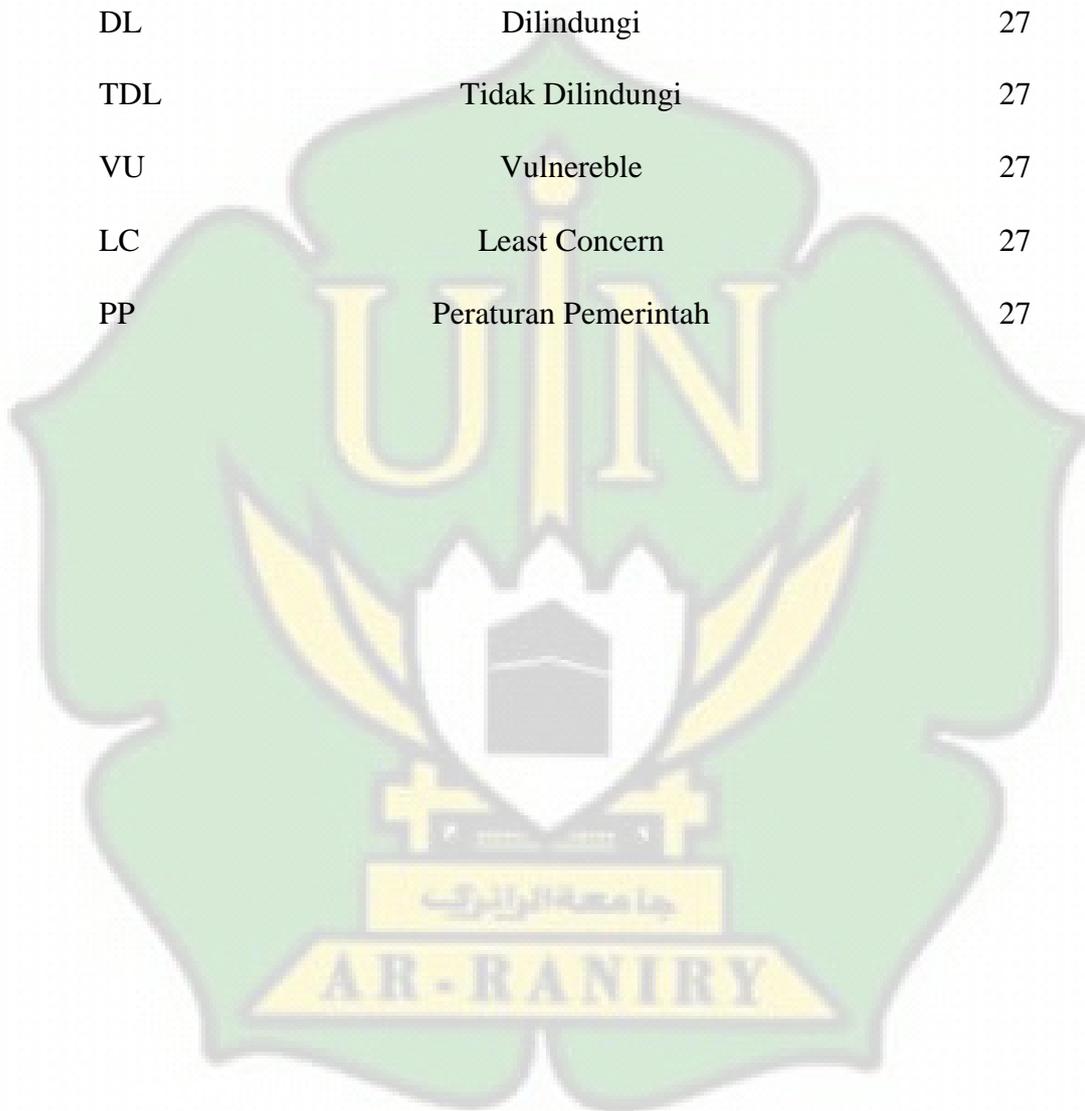
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Hasil Penelitian.....	57
Lampiran II Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	59
Lampiran III Alat-alat Penelitian.....	61
Lampiran IV Pohon Pakan yang Terdapat di Lokasi Penelitian	60
Lampiran V Surat Penelitian	64
Lampiran VI Surat Keterangan Penelitian (SK)	65



DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Arti Singkatan	Halaman
CRU	Conservation Response Unit	2
GPS	Global Positioning System	23
DL	Dilindungi	27
TDL	Tidak Dilindungi	27
VU	Vulnerable	27
LC	Least Concern	27
PP	Peraturan Pemerintah	27



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang disebut sebagai negara megabiodiversitas yang berada di garis khatulistiwa, terkenal dengan banyak keunikan genetik, endemisitas, dan keanekaragaman spesies yang tinggi baik itu flora maupun fauna (Sutoyo, 2018). Spesies burung yang ditemukan di Indonesia sekitar 1598 jenis, dimana 372 spesies diantaranya merupakan burung endemik, dan 149 spesies burung migran. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan urutan keempat di dunia yang kaya akan jumlah spesies burungnya (Apriliyani, 2017).

Populasi satwa burung di Indonesia semakin hari semakin menurun karena banyaknya penebangan liar, perubahan habitat, serta perburuan liar (Mutiara, 2021). Burung juga salah satu satwa yang mudah dijumpai pada setiap tipe habitat baik itu hutan primer, sekunder, agroforest, perkebunan (sawit, karet, kopi) dan tempat terbuka (perkarangan, sawah, lahan terlantar) (Yani, 2021). Kehadiran burung pada suatu wilayah sangat penting sebagai penyeimbang lingkungan dalam komponen ekosistem, karena burung memiliki peran seperti pemecah biji, penyerbuk, predator hama dan pemangsa puncak. Sebagai salah satu komponen ekosistem, burung yang memiliki hubungan timbal balik dan saling ketergantungan terhadap lingkungannya, keadaan ini dapat dilihat dari rantai makanan dan jaring-jaring kehidupan yang membentuk sistem kehidupan dengan komponen ekosistem seperti tumbuhan. Sebagai indikator perubahan lingkungan dengan adanya keanekaragaman burung di kawasan tersebut menjadikan kawasan itu terbilang baik (Sari *et al.*, 2017).

Menurut Alim *et al.*, (2020), burung menjadi salah satu satwa yang sangat berpengaruh keberadaannya akibat adanya alih guna lahan hutan, terutama pada lahan-lahan monokultur seperti perkebunan karet dan kelapa sawit. Berkurangnya pohon yang ada di dalam hutan dan tumbuhan semak menyebabkan hilangnya tempat bersarang, berlindung, serta tempat mencari makan berbagai jenis burung. Burung merupakan kelompok hewan vertebrata yang berkembang biak secara kawin, tingkah laku yang menarik, dan bulu yang indah dengan bermacam warna

(Wulandari & Kuntjoro, 2019). Burung juga termasuk kelompok hewan *homoiterm* dengan suhu tubuhnya berkisar antara 38 °C - 45 °C (Yani, 2021).

Menurut Kurniawan *et al.*, (2019), keterbatasan jumlah burung yang di hutan tropika juga disebabkan oleh kompleksnya interaksi ekologi yang memiliki kaitan erat dengan komunitas burung. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, keadaan curah hujan yang memiliki hubungan dengan populasi serangga dan musim buah, dan tingkat suksesi yang telah dicapai oleh hutan. Keanekaragaman habitat yang berhubungan antara satu habitat dengan habitat yang lainnya sebagian besarnya juga dipengaruhi oleh faktor fisik yang berupa keadaan iklim, struktur, serta komposisi vertikal dari tajuk pada masing-masing habitat (Hidayat *et al.*, 2017). Fithri *et al.*, (2018), juga menjelaskan kehadiran burung sangat tergantung dengan kualitas dan kuantitas habitat yang mendukung kesejahteraan mereka, karena itu setiap spesies burung memiliki habitat yang sesuai dengan kebutuhannya.

Ordo Passeriformes merupakan kelompok burung passerine atau disebut juga burung petengger. Penyebarannya pada habitat yang luas (Alim *et al.*, 2020). Ciri burung Ordo passeriformes mempunyai kaki khas sehingga dapat mencengkram dahan yang licin, juga memiliki suara kicauan yang rumit yang dihasilkan oleh banyak spesies. Ordo passeriformes juga sering dijumpai pada habitat hutan sekunder seperti semak belukar contohnya cucak kutilang. Menurut Saputri *et al.*, (2020), beberapa spesies ordo Passeriformes memiliki nilai ekonomis yang tinggi, salah satunya burung cucak kutilang.

Salah satu kawasan yang teridentifikasi sebagai habitat esensial burung ordo Passeriformes di Sumatera yaitu kawasan Hutan Ulu Masen Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Menurut Hasil Wawancara (2022), Hutan Ulu Masen mempunyai luas sekitar 738.856 hektar wilayah konservasi dengan tingkat keanekaragaman flora dan fauna yang masih tinggi. Di kawasan Hutan Ulu Masen terdapat CRU (*Conservation Response Unit*) yang dibangun bertujuan untuk mengurangi konflik yang terjadi antara masyarakat sekitar dengan gajah liar yang sering turun dari hutan untuk mencari makanan. Hutan sekunder dan primer di CRU Sampoiniet saat ini masih mempunyai vegetasi yang beragam (Mutiara, 2021).

Kawasan hutan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya menjadi habitat penting bagi keberadaan burung ordo Passeriformes karena relatif aman dan masih banyaknya pohon pakan. Menurut Mutiara (2021), ketersediaan pohon pakan di kawasan Hutan Ulu Masen masih tinggi sehingga dengan banyaknya jumlah pohon pakan dan jenis pakan lainnya yang tersedia di suatu habitat maka akan berpengaruh juga keanekaragaman jenis hewan *frugivora* (pemakan buah) yang ada di kawasan hutan CRU Sampoiniet Aceh Jaya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yani (2021), mengenai keanekaragaman jenis burung di kawasan Ekowisata Uteun Peniyoh Kecamatan Sampoiniet menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis burung di kawasan tersebut dalam kategori sedang dengan nilai indeks keanekaragamannya 2,83.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada bulan Maret 2022 di kawasan hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya, temukan spesies burung ordo Passeriformes yaitu, merbah cerucuk (*Pycnonotus goiavier*), jalak kerbau (*Acridaotheres javanicus*) srigunting bukit (*Dicrurus remifer*) dan tiong emas (*Gracula religiosa*). Kemungkinan juga ditemukan jenis-jenis burung ordo Paseriformes lainnya dan sampai saat ini belum terdata. Hingga saat ini kajian khusus tentang keanekaragaman burung ordo Passeriformes, masih belum dilakukan di hutan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yang dibuktikan dengan sedikitnya publikasi ilmiah. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Spesies Burung Ordo Passeriformes di Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya”**. Hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi keanekaragaman burung khususnya spesies Ordo Passeriformes yang dijumpai dalam kawasan CRU (*Conservation Response Unit*) Kecamatan Sampoiniet Aceh Jaya.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Spesies apa saja dari ordo Passeriformes yang terdapat di hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh jaya ?

2. Bagaimana indeks keanekaragaman jenis burung dari ordo Passeriformes di kawasan hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya ?
3. Bagaimana status spesies pada ordo Passeriformes yang dilindungi yang terdapat di hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya ?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis burung dari ordo Passeriformes di hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya.
2. Menganalisis indeks keanekaragaman jenis-jenis burung dari ordo Passeriformes di hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya.
3. Mengetahui burung-burung dilindungi dari ordo Passeriformes di hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry.
 - b. Menjadi referensi bagi para peneliti lain yang akan meneliti tentang keanekaragaman jenis burung dari ordo Passeriformes.
 - c. Menambah wawasan bagi para pembaca serta menjadi sumber informasi mengenai burung ordo Passeriformes.
2. Manfaat praktis
 - a. Mengetahui jenis-jenis spesies ordo passeriformes yang terdapat di hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.
 - b. Mengetahui tingkat keanekaragaman spesies ordo Passeriformes yang terdapat di hutan CRU Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

- c. Mengetahui jenis-jenis burung dilindungi dari ordo Passeriformes di hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Deskripsi Burung

Burung adalah satu organisme makhluk hidup yang tergolong dalam kingdom animalia pada filum burung serta termasuk kelompok hewan betulang belakang atau vertebrata yang mempunyai bulu dan sayap (Yudini, 2016). Burung merupakan hewan berdarah panas sama seperti mamalia, burung berkembang biak dengan cara bertelur (Hidayat *et al.*, 2017). Menurut Fithri *et al.*, (2018), burung merupakan hewan yang mempunyai bulu yang menarik, kebanyakan jenis burung memiliki suara yang merdu. Lebih dari 9.700 speies jumlah burung yang tersebar hampir seluruh bumi. Burung bisa dijumpai di hutan, padang pasir, padang rumput, pegunungan, dan juga di semua samudera. Burung menempati semua daratan hingga mencapai ketinggian 6.000 m, dari lautan sampai daerah Arktik (80° LU) dan Antartika.

Semakin rendah suhu suatu daerah maka semakin sedikit jumlah spesies burung pada daerah tersebut. Temperatur tubuhnya berkisar antara 40,5-42,0°C tergantung dari spesies dan waktu, hal ini dikarenakan pada siang hari temperatur tubuh lebih tinggi dibandingkan pada malam hari. Burung juga memiliki kecepatan terbang antara 30-75 km/jam (Widyawati, 2018). Menurut Yudini (2018) burung merupakan hewan yang mempunyai bulu, tungkai atau lengan depan termodifikasi untuk terbang, sedangkan tungkai belakang teradaptasi untuk berjalan, berenang dan hinggap. Paruhnya tidak bergigi, memiliki empat ruang jantung, memiliki rangka yang ringan, mempunyai kantong udara, bertelur, berdarah panas, serta tidak mempunyai kantung kemih.

Burung adalah salah satu satwa yang terpengaruh keberadaanya di suatu habitat akibat adanya alih guna lahan hutan (Alim *et al.*, 2020). Burung sangat mudah dikenal oleh manusia dikarenakan dapat dijumpai dimana-mana. Burung juga mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungannya, sehingga burung mampu bertahan dan berkembang biak pada tempat-tempat tertentu (Saputra, 2018). Sayap dan bulu merupakan adaptasi yang paling jelas dimiliki oleh burung, dimana komponen dasar bulu tersusun dari protein keratin

yang juga dimiliki pada sisik reptil, sedangkan bulu pada burung mempunyai bentuk dan susunan berbentuk sayap menjadi *airfoil* atau permukaan yang mempunyai gaya angkat di udara yang sering diilustrasikan dengan aerodinamika sayap pesawat terbang. Burung juga menyesuaikan bentuk tubuh dengan kondisi lingkungan di sekitarnya.

II.2 Morfologi Burung Passeriformes

Burung merupakan salah satu hewan vertebrata yang bersifat homoiotermik seperti mamalia. Burung mempunyai bulu yang menarik kebanyakan spesiesnya memiliki suara yang merdu salah satunya ordo Passeriformes (Mulia *et al.*, 2017). Tubuh burung ditutupi oleh bulu serta memiliki kemampuan terbang yang sangat baik. Menurut Widyawati (2018), burung mempunyai sayap yang merupakan modifikasi anggota gerak anterior, memiliki dua kaki yang berfungsi untuk berjalan, berenang, dan bertengger.

Secara anatomi burung ordo Passeriformes memiliki ciri-ciri kaki yang relatif pendek, ukuran tubuhnya relatif kecil dibandingkan ordo lainnya, burung passerine memiliki warna yang bervariasi ada yang memiliki warna gelap dan ada juga yang memiliki warna yang mencolok contohnya burung cendrawasih. ciri khusus burung ordo Passeriformes yaitu terletak pada pita suaranya karena itu ordo ini disebut juga burung pekicau (Saputri *et al.*, 2020). Menurut Widyawati (2018), burung petengger mempunyai tiga jari kaki pada anterior dengan bentuknya yang ramping, sedangkan hallux terletak di bagian posterior, fungsinya untuk bertengger dan juga mencengkram ke dahan pohon.

Menurut Mulia *et al.*, (2017), burung petengger dapat dijumpai di seluruh dunia, di semua habitat, baik itu yang berada di hutan hujan tropis maupun di gurun yang kering. Burung ordo Passeriformes memiliki suara yang khas atau kicauan yang rumit yang dihasilkan oleh banyak spesies. Suara kicauannya diproduksi oleh organ suara yang disebut siring (terdapat juga pada burung yang lain), kebanyakan hidupnya di semak dan juga pepohonan, namun ada beberapa spesies yang hidup beradaptasi di tanah, dan juga spesies burung yang sepanjang waktu hidup di udara contohnya burung layang-layang.

Menurut Wulandari & Kuntjoro (2019), burung adalah salah satu hewan modern yang mempunyai bulu, bulu tersebut merupakan hasil modifikasi dari

sisik reptilia. Ada dua spesies bulu yang mempunyai fungsi berbeda yaitu, bulu terbang dan bulu bawah yang berfungsi untuk melindungi hilangnya panas tubuh, hal ini penting dikarenakan burung merupakan hewan homoiterm sehingga meskipun dalam cuaca dingin tetap aktif. Berdasarkan susunan anatominya bulu-bulu burung dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu, plumae merupakan bulu yang memberi bentuk tubuh dasar letaknya dibagian sayap dan ekor yang berfungsi untuk terbang. Plumulae yaitu bulu yang berfungsi sebagai isolator yang terdapat pada burung yang sedang dalam masa mengerami telur dan pada burung yang masih muda. Filoplumae merupakan bulu yang mempunyai rambut, bulu tersebut terdapat pada seluruh bagian tubuh yang mempunyai fungsi sebagai sensor.



Gambar II.1 Morfologi burung (Sumber: Mackinnon et al., 2018)

II.3 Fisiologi Burung

Sistem saraf pada burung diatur oleh saraf pusat yang terdiri dari otak, dan sumsum tulang belakang. Otak burung terbagi dalam empat bagian yaitu otak besar, otak tengah, otak kecil, dan sumsum lanjutan. Permukaan otak besar pada burung tidak berlipat-lipat sehingga jumlah neuron akan berkembang dengan membentuk dua gelembung, perkembangan ini berhubungan dengan fungsi penglihatan burung. Sedangkan otak kecil memiliki lipatan yang memperluas permukaan sehingga bisa menampung sejumlah neuron yang banyak. Perkembangan otak kecil berfungsi untuk pengaturan keseimbangan pada saat burung terbang (Rusdiansyah, 2019).

Organ pencernaan pada burung dimulai dari mulut. Paruh pada burung pengganti bibir dan gigi pada mamalia dan bervariasi dalam bentuk, ukuran, panjang dan fungsi sesuai dengan jenis makanan yang dikonsumsi. Setelah

meninggalkan mulut, makanan melewati kerongkongan. Burung memiliki dua bagian perut, bagian kelenjar proventikulus dan bagian otot di sebut lambung otot. Asam klorida, lendir dan enzim pencernaan, pepsin, disekresikan oleh sel-sel khusus dalam proventrikulus dan memulai proses mogok struktur bahan makanan. Makanan selanjutnya melewati ke bagian kedua dari perut, lambung otot. Rempela melakukan fungsi yang sama seperti gigi mamalia, grinding dan pembongkaran makanan, sehingga memudahkan enzim pencernaan untuk memecah makanan. Dalam kebanyakan burung, rempela mengandung butiran pasir atau batu-batu kecil untuk membantu proses penggilingan (Purnamasari & Santi, 2017).

Burung merupakan hewan ovipar, fertilisasi terjadi di dalam tubuh. Burung jantan memiliki dua testis yang melekat di dekat ginjal dan vas deferens yang bergulung-gulung dan masing-masingnya mengarah kembali ke ureter secara paralel. Selama musim kawin testis burung membesar, dan sperma di vesikula seminalis dimasukkan ke dalam kloaka betina pada saat kawin (Suhendra *et al.*, 2020). Syrinx burung pengicau berisi dua sumber suara, masing-masing terdiri dari sepasang labia yang terletak di dekat trakeobrokial, syrinx burung pengicau mengidentifikasi labia sebagai sumber getar utama selama produksi suara, (NCBI, 2023).

II.4 Penyebaran Burung

Penemuan jenis burung memiliki kaitan yang erat dengan kondisi habitat, hal ini dikarenakan burung akan menempati habitat yang mempunyai kelimpahan sumberdaya bagi kelangsungan hidupnya (Saputra, 2018). Ketersediaan pakan, faktor lingkungan, vegetasi bisa mempengaruhi penyebaran jenis burung (Husna *et al.*, 2020). Menurut Andriyani *et al.*, (2022), penyebaran suatu jenis burung disesuaikan dengan kemampuan pergerakannya dan juga kondisi lingkungan seperti ketinggian tempat, letak geografis, dan luas kawasan. Selain itu burung juga kelompok satwa liar yang paling merata penyebarannya dikarenakan kemampuan terbang yang dimilikinya. Menurut Suwanto (2021), penyebaran burung di Indonesia sangat besar dan juga memiliki keanekaragaman yang tinggi,

penyebaran di setiap wilayah memiliki keunikan dan karakteristiknya masing-masing.

Kemampuan terbang yang dimiliki oleh burung juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penyebaran burung di seluruh dunia sangat luas. Burung juga melakukan migrasi yang sangat jauh ke berbagai kawasan di dunia dan juga bisa menjangkau berbagai kawasan yang tidak bisa dijangkau oleh binatang lainnya. Selain itu burung juga berhasil melakukan adaptasi yang baik terhadap berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan contohnya jalak hitam kehijauan (*Sturnus sp*) (Marsono, 2020).

Menurut Putra *et al.*, (2021), Ordo Passeriformes merupakan ordo burung dengan jumlah jenis paling besar yang mencakup lebih dari setengah dari seluruh spesies pada kelas burung atau lebih dari 5000 spesies yang teridentifikasi. Menurut Alim *et al.*, (2020), juga menyatakan bahwa ordo Passeriformes adalah ordo dengan jenis burung kosmopolit karena penyebaran habitatnya yang luas dan juga spesies paling banyak di antara ordo dari kelas burung lainnya.

II.5 Bioekologi Burung

Burung merupakan salah satu komponen penting dalam ekosistem hutan yaitu satwa liar yang perannya menjaga kelestarian hutan terutama pengontrol hama, penyerbuk (*pollinator*), dan pemencar biji (*seed disperser*). Burung juga indikator yang sangat baik untuk kesehatan lingkungan dan juga nilai keanekaragaman hayata lainnya. Keberadaan burung dalam suatu habitat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti air, tanah, cahaya matahari, temperatur, faktor biologis berupa vegetasi dan satwa lainnya (Saputra, 2018). Menurut Kurniawan *et al.*, (2019), burung memiliki peran yang menguntungkan dalam hutan yaitu berperan sebagai penyebar biji dan juga penyerbuk alami bagi tumbuhan

Menurut Jurati *et al.*, (2018), burung merupakan komponen yang berperan dalam mendukung berlangsungnya suatu siklus hidup organisme. Manfaat burung dalam peran ekologisnya yaitu membantu penyerbukan bunga contohnya burung sesap madu, pemakan hama yaitu burung pemakan hama dan tikus, dan juga penyangga ekosistem terutama jenis burung pemangsa.

II.6 Keanekaragaman Burung Ordo Passeriformes

Keanekaragaman hayati atau biodiversitas adalah suatu kekayaan hidup yang terdapat di alam dengan berjuta tumbuhan, hewan, genetik, dan juga mikroorganisme yang dikandung di dalam ekosistem menjadi lingkungan hidup (Saputra, 2018). Menurut Andriyani *et al.*, (2022), keanekaragaman yaitu suatu variasi yang terdapat dalam suatu komunitas biologi yang meliputi suatu kelimpahan dan penyebaran ekologi.

Keanekaragaman jenis mempunyai dua komponen penting yaitu kesamarataan dan kekayaan jenis. Kesamarataan atau *akuitabilitas* merupakan pembagian individu yang merata di antara jenis, setiap jenis memiliki jumlah individu yang tidak sama, dimana satu jenis dapat diwakili oleh 100 hewan yang lain oleh 10 hewan dan ketiganya bisa diwakili oleh satu hewan kesamarataan dapat dinyatakan maksimum apabila semua jenis memiliki jumlah individu yang sama atau rata (Saputra, 2018). Keberadaan burung menjadi salah satu komponen dalam suatu ekosistem, dimana sebagai sebagai salah satu indikator dalam lingkungan tersebut untuk melihat apakah lingkungan tersebut mendukung suatu kehidupan organisme atau tidak karena keanekaragaman jenis burung dapat mengindikasikan bagaimana keadaan dalam kawasan tersebut (Mulyadi & Dede, 2020). Pertiwi *et al.*, (2021), menyatakan bahwa faktor lingkungan bisa mempengaruhi suatu keanekaragaman diantaranya yaitu struktur vegetasi dan tumbuhan. Struktur tumbuhan seperti keragaman tajuk vegetasi, stratifikasi vegetasi, gangguan manusia serta alam dan efek tepi terhadap suatu komunitas.

Ordo Passeriformes adalah kelompok burung petengger. Di Indonesia ordo Passeriformes terdapat 44 famili yaitu *Pittidae*, *Irenidae*, *Hirudimidae*, *Alaudidae*, *Eurlaimidae*, *Motacillidae*, *Aegithinidae*, *Corvidae*, *Chloropseidae*, *Campephagidae*, *Phcnonotidae*, *Laniidae*, *Timaliidae*, *Turdidae*, *Sylviidae*, *Paridae*, *Orthonychidae*, *Muscicapidae*, *Acanthizidae*, *Maluridae*, *Platysteridae*, *Sittidae*, *Monarc-hidae*, *Pomatostomidae*, *Rhipiduridae*, *Pachycephalidae*, *Petroicidae*, *Ptilonorhychidae*, *Nectariniidae*, *Meliphagidae*, *Zosteropida*, *Fringillidae*, *Oriolidae*, *Para disaeidae*, *Dicruridae*, *Artamidae*, *Grallinidae*, *Cracticidae*, *Estrildidae*, dan *Ploceidae* (Alim *et al.*, 2020).

Menurut Saputra (2018), keberadaan spesies burung dalam suatu komunitas ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu waktu, ruang, heterogenitas, pemangsaan, persaingan, produktivitas, dan kestabilan lingkungan. Hilangnya vegetasi maka akan menyebabkan hilangnya sumber pakan bagi burung terutama ordo Passeriformes. Hal ini akan mempengaruhi keanekaragaman burung di suatu wilayah. Selain itu keanekaragaman jenis burung dapat menjadi salah satu gambaran kondisi lingkungan serta menjadi cerminan keseimbangan dalam suatu ekosistem.

II.7 Klasifikasi Burung Ordo Passeriformes

Klasifikasi makhluk hidup merupakan salah satu cara sistimatis untuk mempelajari suatu objek yang beragam dengan mempelajari persamaan dan perbedaan. Klasifikasi makhluk hidup juga dapat diartikan kegiatan pengelompokan makhluk hidup yang mempunyai ciri dan sifat yang sama. klasifikasi makhluk hidup adalah suatu cara untuk mengelompokkan makhluk hidup sesuai dengan adanya persamaan ciri dari yang dimiliki oleh makhluk tersebut (Teguh, 2017). Klasifikasi burung dilihat berdasarkan beberapa hal yaitu perbedaan dan persamaan spesies burung, jenis makanan, habitat, ciri morfologi dan anatominya, serta kemampuan burung untuk terbang (Yudini, 2016). Klasifikasi burung ordo Passeriformes sebagai berikut :



Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Fringillidae
Genus : *Serinus*
Species : *Serinus canaria*

Gambar II.2 Burung Kenari
(Sumber: Haryono, 2019)

(Sumber: www.itis.gov)



Gambar II.3 Burung Madu
(Sumber: Haryono, 2019)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Fringilidae
Genus : *Nectarinia*
Species : *Nectarinia jugularis*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.4 Burung Tempura
(Sumber: Huzni, 2018)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Ploceidae
Genus : *Ploceus*
Species : *Ploceus manyar*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.5 Burung Cinenen Kelabu
(Sumber: Huzni, 2018)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Sylviidae
Genus : *Orthotomus*
Species : *Orthotomus ruficeps*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.6 Burung Gagak Hutan
(Sumber: Huzni, 2018)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Corvidae
Genus : *Corvus*
Species : *Corvus enca*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.7 Burung Gelatik Batu
(Sumber: Haryono, 2019)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Paridae
Genus : *Parus*
Species : *Parus major*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.8 Burung Kucica Kuning
(Sumber: Haryono, 2019)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Muscicapidae
Genus : *Trichixos*
Species : *Trichixos pyrropygus*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.9 Burung Gereja Eresia
(Sumber: Haryono, 2019)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Passeridae
Genus : *Passer*
Species : *Passer montanu*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.10 Perling Kumbang
(Sumber: Huzni, 2018)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Orde : Passeriformes
Family : Sturnidae
Genus : *Aplonis*
Species : *Aplonis panayensis*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.11 Tiong Emas
(Sumber: Haryono, 2019)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Sturnidae
Genus : *Gracula*
Species : *Gracula religiosa*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.12 Burung Jalak Kerbau
(Sumber: Yani, 2021)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Sturnidae
Genus : *Acridotheres*
Species : *Acridotheres javanicus*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.13 Burung Cucak Kutilang
(Sumber: Yani, 2021)

Kingdom : Animalia
Pyhum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Pycnonotidae
Genus : *Pycnonotus*
Species : *Pycnonotus aurigaster*

(Sumber: www. itis.gov)



Gambar II.14 Burung Merbah Cerucuk
(Sumber: Yani, 2021)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Pycnonotidae
Genus : *Pycnonotus*
Species : *Pycnonotus goiavie*

(Sumber: www. itis.gov)



Gambar II.15 Burung Kepudang Kuduk Hitam
(Sumber: Yani, 2021)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Oriolodae
Genus : *Oriolus*
Species : *Oriolus chinensi*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.16 Munguk Beledu
(Sumber: Haryono, 2019)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Sittidae
Genus : *Sitta*
Species : *Sitta frontalis*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.17 Burung Srigunting Batu
(Sumber: Haryono, 2019)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Dicruridae
Genus : *Dicrurus*
Species : *Dicrurus paradiseus*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.18 Burung Kekep Babi
(Sumber: Haryono, 2019)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Artamidae
Genus : *Artamus*
Species : *Artamus leucorynchus*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.19 Burung Bondol Tunggir
(Sumber: Haryono, 2019)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Estrildidae
Genus : *Lonchura*
Species : *Lonchura striata*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Gambar II.20 Burung Sikatan Aceh
(Sumber: Haryono, 2019)

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Muscicapidae
Genus : *Cyornis*
Species : *Cyornis rucki*

(Sumber: [www. itis.gov](http://www.itis.gov))



Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Nectariniidae
Genus : *Anthreptes*
Species : *Anthreptes
rhodolaemus*

Gambar II.21 Burung Madu Leher
Merah
(Sumber: Haryono, 2019)

(Sumber: www.itis.gov)

II.8 Habitat Burung Passeriformes

Habitat merupakan suatu kawasan atau tempat hidup dan juga tempat berkembang biak yang terdiri dari beberapa komponen baik biotik maupun fisik, secara umum burung menempati habitat yang beragam baik itu di hutan maupun bukan hutan. Selain itu burung menempati habitat yang berbeda beda, ada yang terdapat di pohon yang dijadikan sebagai tempat berlindung cuaca, bersarang, bermain, beristirahat, mengasuh anak, dan menghindari predator (Ramadhani *et al.*, 2022)

Habitat memiliki kapasitas tertentu untuk mendukung pertumbuhan populasi organisme. Suatu kapasitas optimum dalam habitat untuk mendukung populasi organisme disebut daya dukung habitat. Selain itu satwa liar menempati suatu habitat sesuai dengan lingkungan yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan kehidupannya, karena setiap satwa liar memiliki kondisi habitat yang sesuai yang ditempati, habitat yang sesuai bagi satu jenis belum tentu sesuai untuk jenis yang lain (Dalimunthe, 2017).

Habitat burung bisa mencakup berbagai tipe ekosistem yaitu dari ekosistem alami sampai buatan. Keberadaan burung dalam suatu habitat berkaitan erat dengan faktor fisik lingkungan seperti tanah, air, cahaya matahari temperatur, serta faktor biologis yang berupa vegetasi dan satwa lainnya. Burung Ordo Passeriformes menyebar pada habitat yang luas, yaitu di padang rumput, hutan, semak belukar, gurun, pegunungan, dan lingkungan perkotaan (Widyawati, 2018).

Burung gereja dan pipit merupakan burung ordo passeriformes yang mudah ditemukan di sekitar, namun ada juga seperti cucak kutilang yang sering dijumpai di hutan sekunder dalam semak belukar (Alim *et al.*, 2020). Keanekaragaman jenis burung dalam suatu habitat bisa mencerminkan tingginya keanekaragaman hayati pada suatu habitat (Saputra, 2018).

II.9 Pakan

Menurut Ardianto *et al.*, (2022), salah satu penyebab kelimpahan jenis burung yaitu ketersediaan pakan, beberapa faktor yang menentukan perolehan pakan pada burung yaitu preferensi pakan dan ketersediaan pakan pada suatu wilayah, sehingga ketersediaan makanan sangat penting untuk mengetahui distribusi dan kelimpahan organisme di suatu wilayah tersebut. Pakan sangat berpengaruh terhadap kehadiran burung dalam suatu habitat.

Menurut Romansah *et al.*, (2018), burung mengambil makanan berbeda antara tiap-tiap spesies atau dilihat dari tempat dan titik ketinggiannya yang bervariasi. Ketinggian pengambilan pakan burung bisa menjadi indikator kesehatan tajuk tanaman reklamasi serta keberhasilan revegasi. Selain karena ketersediaan pakan yang melimpah pada ketinggian tertentu burung juga dapat tersamar dengan lingkungan sekitar, bersembunyi dari predator atau memanfaatkan sebagai tempat bersarang.

Pakan yang dibutuhkan oleh burung Ordo Passeriformes berbeda-beda tiap spesiesnya atau habitat dimana burung itu berada. Burung mencari pakan pada bagian daun muda, sedangkan pada lantai hutan berupa biji yang jatuh, serangga tanah, serta daun muda dari tanaman yang masih muda seperti. Habitat burung di padang rumput berupa biji rumput, serta burung yang habitatnya di sekitar perairan sungai atau danau pakannya berupa serangga air, ikan, dan kepiting (Dalimunthe, 2017). Menurut Romansah *et al.*, (2018), burung Passeriformes kebanyakan memakan biji-bijian, serangga, nektar, kadal kecil, dan juga memakan bangkai binatang yang busuk.

II.10 Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya

Kawasan konservasi Kecamatan Sampoiniet Aceh Jaya hutan Ulu Masen memiliki luas 738.856 hektar yang mencakup taman nasional dan hutan konservasi

dengan tingkat keanekaragaman flora dan fauna yang masih tinggi dan juga menjadi rumah bagi burung yang saat ini sedang terancam punah (BKSDA Aceh). Dalam kawasan Hutan Ulu Masen Kecamatan Sampoiniet terdapat CRU (*Conservation Response Unit*) yang didirikan pada bulan Juli 2008 dengan tujuan mengurangi konflik yang terjadi antara gajah dengan manusia. Kawasan CRU Sampoiniet mempunyai potensi hutan lindung, sungai, ekowisata alam serta wisata edukasi gajah yang terdapat di *base camp* CRU, karena itu kawasan ini menjadi salah satu kawasan yang representatif untuk melakukan studi observasi keanekaragaman hayati (Hasil Wawancara Leader CRU, 2022)

Penelitian tentang keanekaragaman jenis burung di kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh Kecamatan Saampoiniet sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Yani (2021). Dalam penelitiannya ditemukan 34 spesies dari 27 famili burung yang masuk dalam kategori keanekaragaman sedang dengan nilai indeks 2,83. Jenis-jenis burung yang ada di CRU Sampoiniet yaitu merbah cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*), takur (*Psilopogon divaucelii*), perkutu jawa (*Geopelia striata*), derkuku (*Streptopelia shinesis*), rampunun (*Treron capellei*), layang-layang batu (*Hirundo tahitica*), kekep babi (*artumus leucorhynchus*), burung gereja erasia (*Passer montanus*), sepah tulin (*Pericrocotus igneus*), rangkong badak (*Buceros rhinoceros*), tiong emas (*Gracula religiosa*), tiong batu (*Acridotheres javanicur*), perling (*Aplonis panayensis*), srigunting (*Dicrurus paradiseus*), kalibri (*Trochilidae*), raja udang (*Alcedo atthis*), kucica ekor kuning (*Thrichixos pyrropygus*), cicem subang (*Parus-major*), cekakak (*Halcyo cyanovenris*), toing lampu biasa (*Eurystomus-orientalis*), elang putih (*Haliaeetus leucogaster*), kenari (*Serinus canaria*), cicem murong (*Nectarinia jugularis*), bubut (*Centropus*), bondol haji (*Lonchura maja*), bondol arfak (*Lonchura vana*), tempura (*Ploceid-ae*), serundit melayu (*Loriculus galgulus*), pelatuk sayap merah (*picus puniceus*), tok tok brago (*Picus minaceus*), kepondong emas (*Oriolus chinensis*), pembudi gentur (*Cymbirhyncus macrorhyncos*), dan peranjak (*Prinia familiaaris*).

Berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan pada bulan Maret 2022 dapat diketahui beberapa jenis pohon yang terdapat di Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) diantaranya adalah pohon ara hutan (*Ficus*

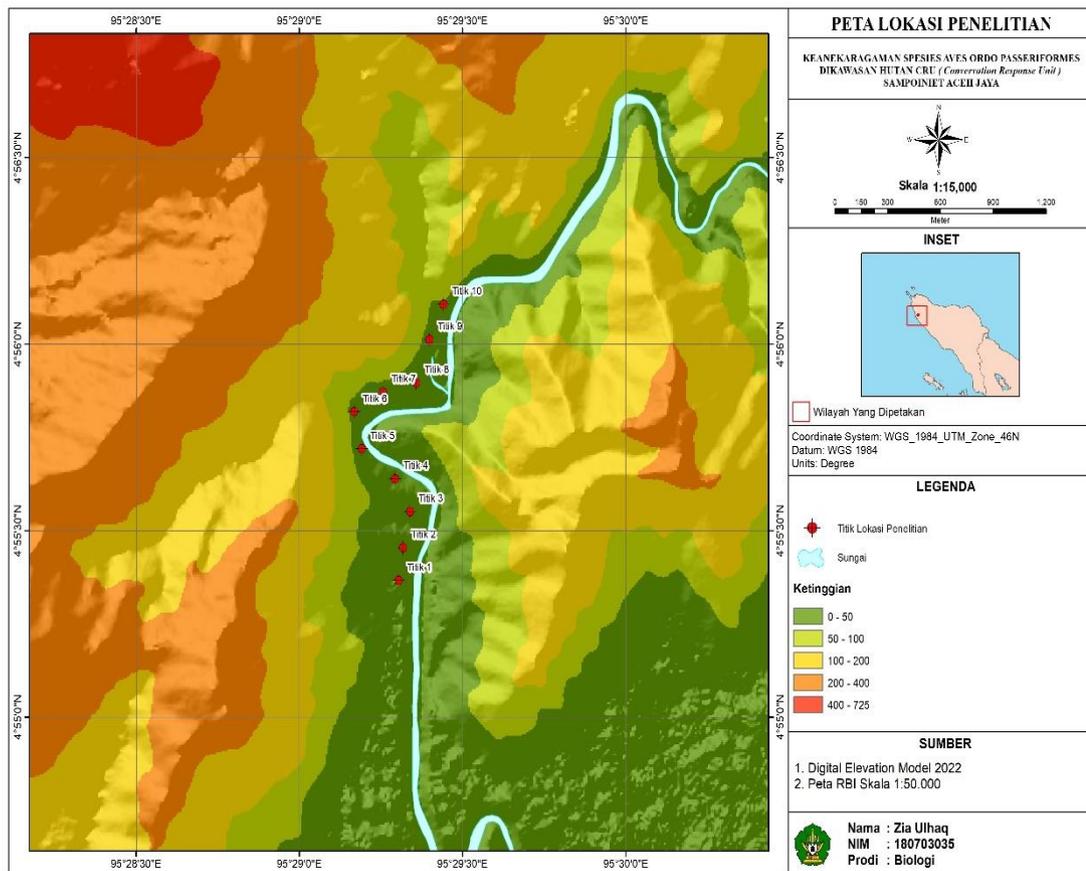
fistulosa), ara merah (*Ficus racemose*), ara putih (*Ficus virens*), pohon pala hutan (*Horsfieldia costulata*), pohon durian (*Durio zibethinus*), pohon kapas (*Gossypium hirsutum Linn*), pohon jeruk bali (*Citrus grandis*), pohon karet (*Havea brasiliensis*), pohon beringin (*Ficus benjamina*) dan masih banyak pohon lainnya yang harus dilakukan penelitian di lokasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Samsul Rizal (2022), menyatakan bahwa CRU Sampoiniet mempunyai tugas dalam mengatasi konflik gajah liar dan manusia di kawasan Aceh Jaya. CRU Sampoiniet saat ini memiliki 3 gajah jinak yang sewaktu-waktu akan dimanfaatkan untuk mengatasi konflik satwa, seperti pengusiran gajah liar dari pemukiman warga.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya, Aceh yang terletak pada titik koordinat $04^{\circ}22'05''16''$ LU dan $95^{\circ}02'96''03''$ BT. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar III.1



Gambar III.1 Peta Lokasi Penelitian

III.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Rincian pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel

III.1 bentuk:

Tabel III.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Des	Jan	Feb
1	Persiapan alat dan bahan			
2	Pengumpulan data			
3	Identifikasi Aves			
4	Analisis data			

III.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah semua spesies burung dari Ordo Passeriformes yang terdapat di hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

III.4 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, GPS, kamera digital, *recorder*, teropong binokuler, kompas, *hand counter*, alat tulis, dan lembar data seperti pada Lampiran I.

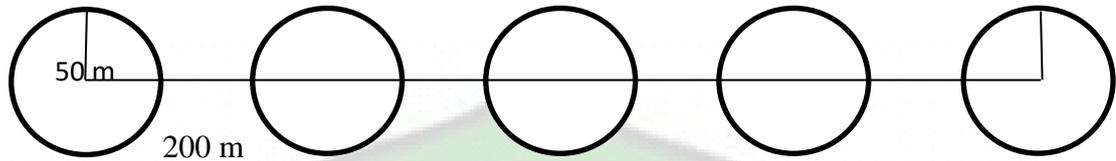
III.5 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *point count* (titik hitung). *Point count* yaitu suatu metode pengamatan dengan berjalan ke suatu tempat tertentu kemudian memberi tanda, serta mencatat semua jenis burung yang ditemukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelum berpindah ke titik selanjutnya.

III.6 Prosedur Kerja

Penelitian keanekaragaman spesies burung Ordo Passeriformes dilakukan menggunakan metode *point count* (titik hitung). Pengumpulan data dilakukan pada 10 titik pengamatan, jarak antar titik tersebut yaitu 200 m. Pengamatan dilakukan dua kali yaitu pagi hari pukul 06.00 WIB – 09.00 WIB dan sore hari pukul 16.00 WB – 19.00 WIB. Pengamatan dimulai dari titik 1 yang sudah

diambil titik koordinatnya, kemudian peneliti mengamati dan dicatat semua jenis burung Ordo Passeriformes yang dijumpai selama 15 menit. Setelah selesai pengamatan pada titik 1 kemudian dilanjutkan ke titik 2 dalam jangka waktu yang sama, begitu juga pada titik hitung selanjutnya (Saputra *et al.*, 2020).



Gambar III.2 Gambar Titik Metode *Point Count*

III.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara mendengar bunyi suara burung menggunakan alat perekam suara (*recorder*), serta menggunakan teropong binokuler. Spesies burung Ordo Passeriformes yang dijumpai didokumentasi menggunakan kamera. Jumlah dan jenis burung yang dijumpai di lokasi penelitian dicatat. Untuk mengetahui jenis burung yang dijumpai di lokasi penelitian menggunakan buku pedoman untuk mengidentifikasi spesies burung, yaitu menggunakan buku John Mackinnon berjudul *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan* (2010). Identifikasi juga dibantu oleh Samsul Rizal S.Hut, ahli burung lokal yang ada di lokasi penelitian.

III.8 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan morfologi dari setiap spesies. Hasil identifikasi akan ditampilkan berbentuk grafik, gambar, dan tabel, serta dengan mencantumkan nama ilmiah dan nama lokal. Analisis kuantitatif dengan menganalisis indeks keanekaragaman (*Diversity index*) burung Ordo Passeriformes di kawasan hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya menggunakan formula Shannon Wiener, yaitu:

$$\hat{H} = - \sum P_i \cdot \ln(P_i)$$

Keterangan :

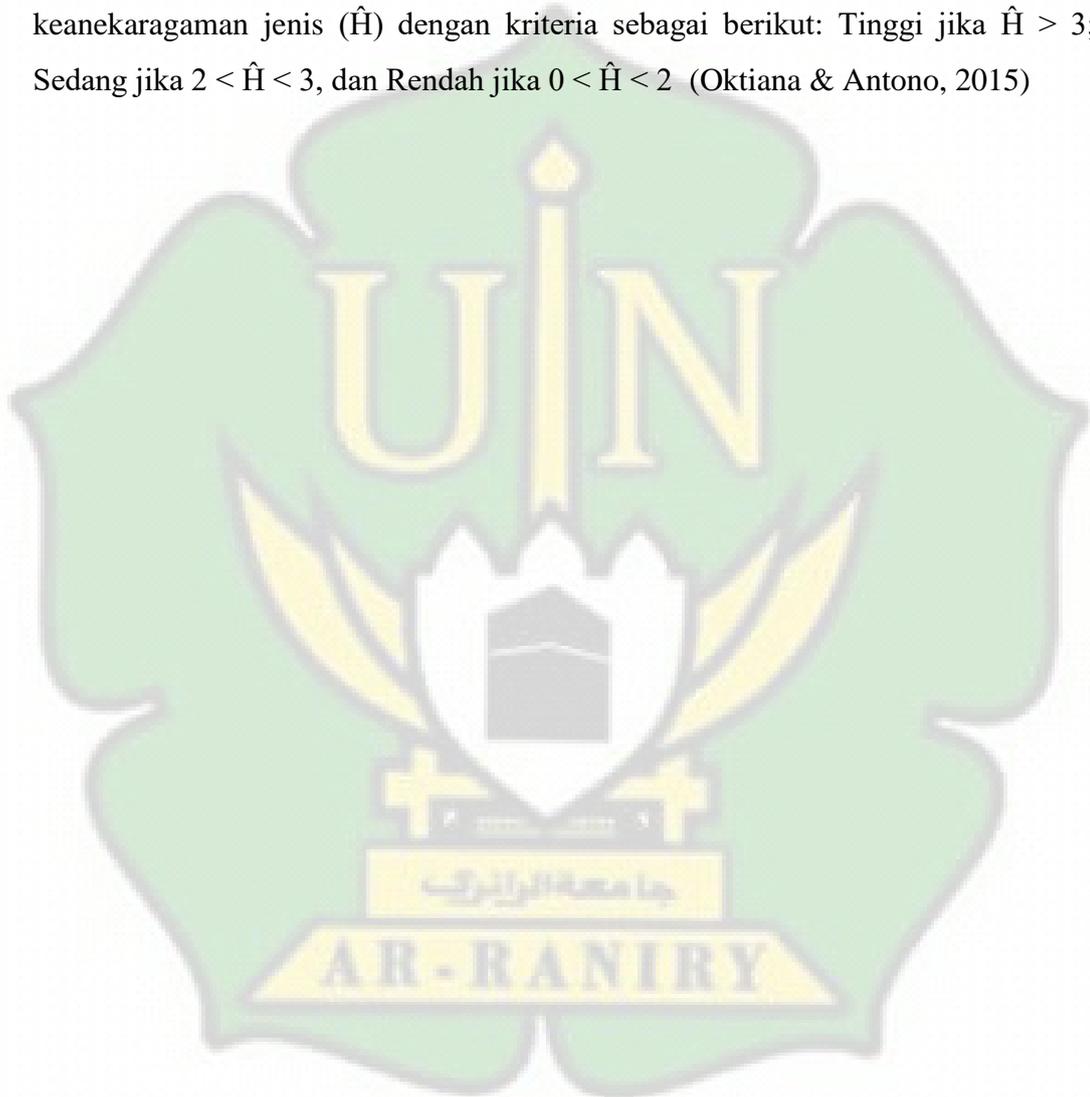
H' : Indeks Shannon Winner

P_i : n_i/N , perbandingan antara jumlah individu spesies dengan jumlah total individu

N_i : Jumlah individu dalam satu jenis

N : Jumlah total jenis yang ditemukan

Tingkat keanekaragaman jenis ditentukan berdasarkan nilai indeks keanekaragaman jenis (\hat{H}) dengan kriteria sebagai berikut: Tinggi jika $\hat{H} > 3$; Sedang jika $2 < \hat{H} < 3$, dan Rendah jika $0 < \hat{H} < 2$ (Oktiana & Antono, 2015)



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Hasil Penelitian

IV.1.1 Jenis-jenis Burung Ordo Passeriformes yang Terdapat di Kawasan Hutan CRU (Conservation Response Unit) Sampoiniet Aceh Jaya

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa jumlah Burung yang terdapat di Kawasan Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya terdiri dari 14 spesies dan 9 famili, dan 2 jenis diantaranya termasuk ke dalam spesies burung yang dilindungi oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 2018.

Burung yang termasuk spesies dilindungi diantaranya adalah tong emas (*Gracula relogiosa*) dan burung madu sriganti (*Cinnyis jugalaris*). Burung yang tidak dilindungi berjumlah 12 spesies diantaranya merbah cerucuk (*Pycnonotus goiavie*), srigunting batu (*Dicrurus paradiseus*), jalak kerbau (*Acridotheres javanicus*), cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), perling kumbang (*Aplonis panayensis*), kepudang kuduk hitam (*Oriolus chinensis*), keciut batu (*Motacilla cinerea*), srigunting gagak (*Dicrurus annectans*), cucak kurincang (*Pycnonotus atriceps*), burung gereja eresia (*Passer montanus*), cinenen kelabu (*Orthotomus ruficeps*) dan layang-layang batu (*Hirundo tahitica*).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa terdapat 9 famili yang ditemukan di Kawasan Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya. Famili yang paling dominan dijumpai yaitu famili *Pycnonotidae* dan *Sturnidae* dengan masing-masing didapatkan 3 spesies burung yang berbeda, sedangkan yang paling sedikit yaitu famili *Motacillidae*, *Passeridae*, *Sylviidae*, *Hirundinidae*, dan *Nectarinidae* dengan masing-masing didapatkan 1 spesies burung.

Hasil data penelitian Keanekaragaman Burung Ordo Passeriformes yang terdapat di Kawasan Hutan CRU (Conservation Response Unit) Sampoiniet Aceh Jaya dapat dilihat pada Tabel IV.1 berikut:

Tabel IV.1 Hasil Penelitian

No.	Famili	Nama Lokal	Nama Inggris	Nama Latin	Σ	MLHK 2018	Status Konservasi
1.	Pycnonotidae	Merbah Cerukcuk	<i>Yellow-vented Bulbul</i>	<i>Pycnonotus goiavie</i>	37	TD	LC
		Kutilang	<i>Sooty-headed Bulbul</i>	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	15	TD	LC
		Cucak Kurincang	<i>Black-headed Bulbul</i>	<i>Pycnonotus atriceps</i>	14	TD	LC
2.	Sturnidae	Jalak Kerbau	<i>Javan Myna</i>	<i>Acridotheres javanicus</i>	29	TD	VU
		Tiong Emas	<i>Hill Myna</i>	<i>Gracula religiosa</i>	3	DL	LC
		Perling Kumbang	<i>Asian Glossy Starling</i>	<i>Aplonis panayensis</i>	16	TD	LC
3.	Dicruridae	Srigunting Batu	<i>Greater Racket-tailed Drongo</i>	<i>Dicrurus macrocercus</i>	4	TD	LC
		Srigunting Gagak	<i>Crow-billed Drongo</i>	<i>Dicrurus annectans</i>	5	TD	LC
4.	Oriolidae	Kepodang Kuduk Hitam	<i>Black-naped Oriole</i>	<i>Oriolus chinensis</i>	7	TD	LC
5.	Motacillidae	Keciut Batu	<i>Grey Wagtail</i>	<i>Motacilla cinerea</i>	7	TD	LC
6.	Passeridae	Burung Gereja	<i>Eurasian Tree Sparrow</i>	<i>Passer montanus</i>	8	TD	LC
		Eresia					
7.	Sylviidae	Cinene Kelabu	<i>Ashy Tailorbird</i>	<i>Orthotomus ruficeps</i>	4	TD	LC
8.	Hirundinidae	Layang-layang	<i>Pacific Swallow</i>	<i>Hirundo tahitica</i>	15	TD	LC
		Batu					

9. Nectarinridae	Burung Madu	<i>Olive-backed Sunbird</i>	<i>Nectarinia jugularis</i>	5	DL	LC
	Sriganti					
Jumlah				169		

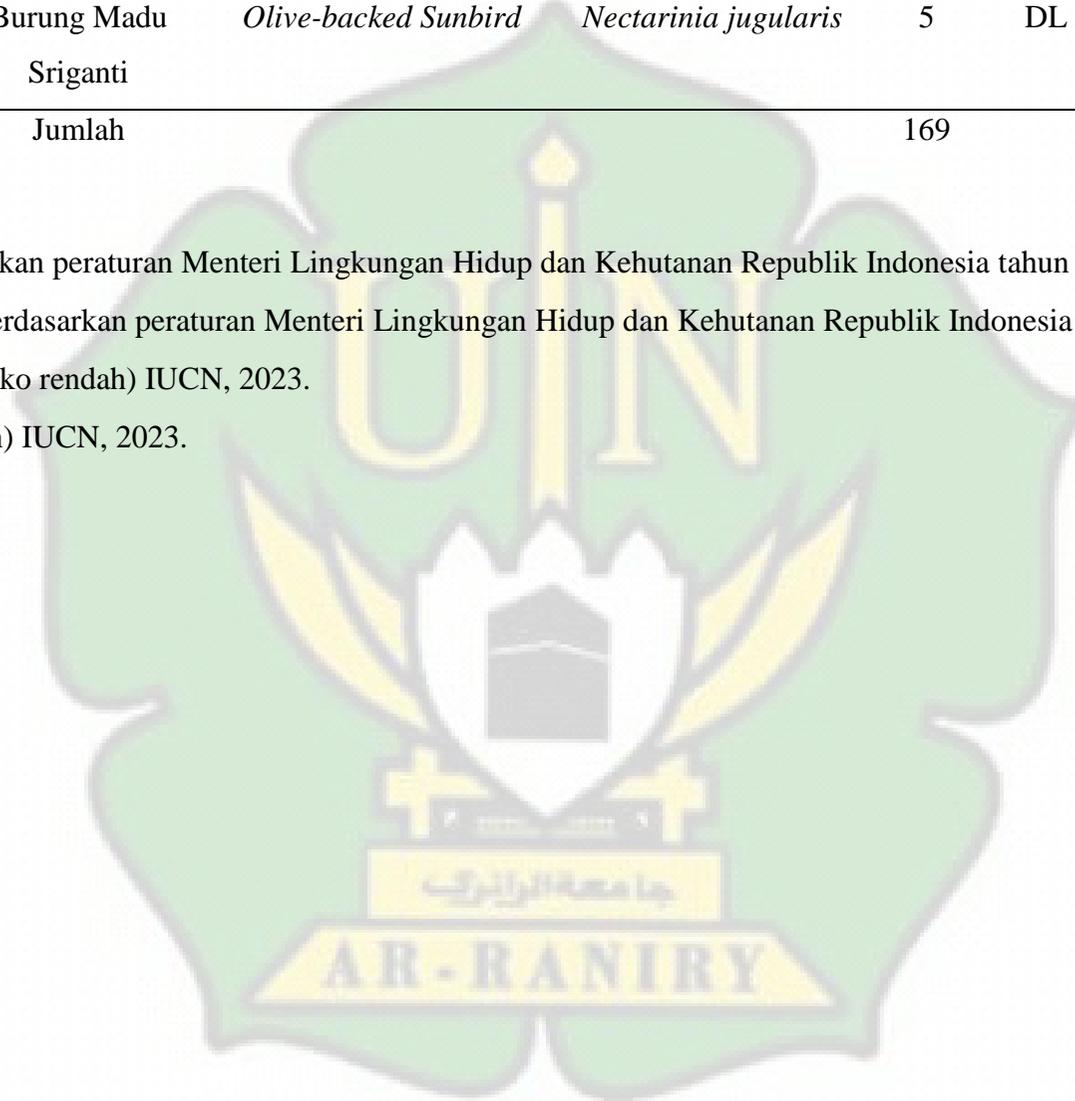
Keterangan :

DL : Dilindungi berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2018.

TD : Tidak Dilindungi berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2018.

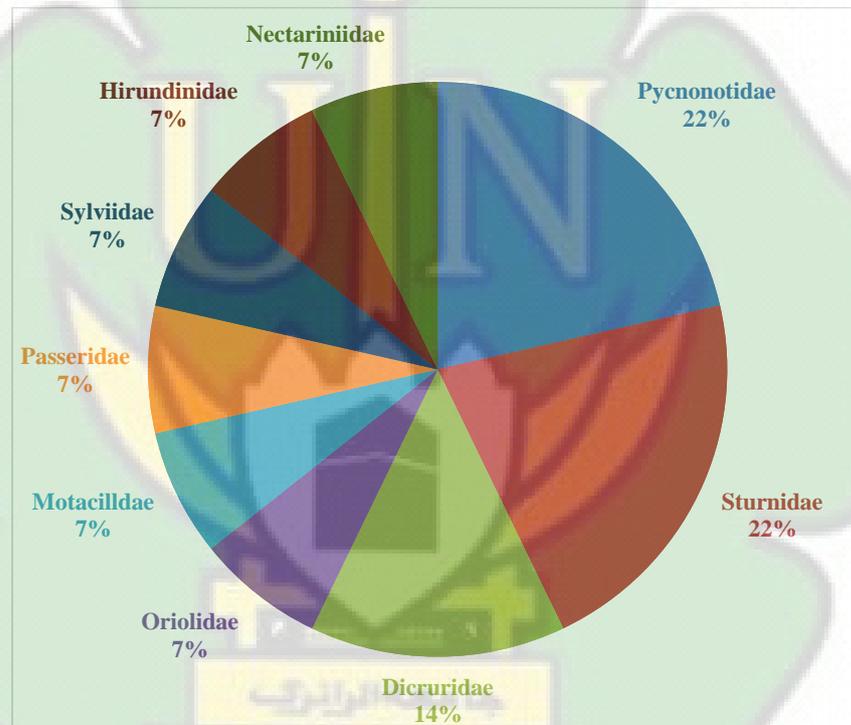
LC : Least Concern (Risiko rendah) IUCN, 2023.

VU : Vulnerable (Rentan) IUCN, 2023.



Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa spesies Burung Ordo Passeriformes yang terdapat di Kawasan Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya ditemukan 14 spesies burung, ditemukan 2 jenis Burung yang dilindungi dan 12 spesies Burung lainnya tidak dilindungi sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 2018.

Komposisi familia dari setiap Spesies Burung yang didapatkan di Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya dapat dilihat pada Gambar IV.1 berikut:



Gambar IV.1 Komposisi Famili Aves yang Ditemukan di Kawasan Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya

Tabel IV.2 Jenis Spesies Pertitik dan Jenis Tanaman Pakan

Titik	Spesies	Tanaman Pakan
1	<i>Acridotheres javanicus</i>	Ara hutan (<i>Ficus fistulosa</i>)
	<i>Pycnonotus goiavie</i>	Pala hutan (<i>Horsfielda costulata</i>)
	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	
	<i>Gracula religiosa</i>	
	<i>Dicrurus macrocercus</i>	
2	<i>Acridotheres javanicus</i>	Ara merah (<i>Ficus racemose</i>)
	<i>Pycnonotus goiavie</i>	Ara putih (<i>Ficus virens</i>)
	<i>Hirundo tahitica</i>	Pala hutan (<i>Horsfielda costulata</i>)
	<i>Oriolus chinensis</i>	
	<i>Dicrurus annectans</i>	
3	<i>Acridotheres javanicus</i>	Pohon durian (<i>Durio zibethinus</i>)
	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Pohon belimbing (<i>Averrhoa bilimbi</i>)
	<i>Gracula religiosa</i>	Pohon beringin (<i>Ficus benjamina</i>)
	<i>Aplonis panayensis</i>	
	<i>Nectarinia jugularis</i>	
	<i>Passer montanus</i>	
	<i>Dicrurus annectans</i>	
<i>Motacilla cinerea</i>		
4	<i>Pycnonotus goiavie</i>	Pala hutan (<i>Horsfielda costulata</i>)
	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Ara hutan (<i>Ficus fistulosa</i>)
	<i>Aplonis panayensis</i>	
	<i>Passer montanus</i>	
	<i>Motacilla cinerea</i>	
5	<i>Acridotheres javanicus</i>	Ara putih (<i>Ficus virens</i>)
	<i>Pycnonotus goiavie</i>	Pohon luwingan (<i>Ficus hispida</i>)
	<i>Oriolus chinensis</i>	
	<i>Pycnonotus atriceps</i>	
	<i>Dicrurus annectans</i>	
6	<i>Pycnonotus goiavie</i>	Pohon beringin (<i>Ficus benjamina</i>)
	<i>Acridotheres javanicus</i>	Ara merah (<i>Ficus recamosa</i>)
	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	
	<i>Hirundo tahitica</i>	
	<i>Gracula religiosa</i>	
	<i>Oriolus chinensis</i>	

	<i>Pycnonotus atriceps</i> <i>Motacilla cinerea</i>	
7	<i>Pycnonotus aurigaster</i> <i>Hirundo tahitica</i> <i>Passer montanus</i>	Pohon durian (<i>Durio zibethinus</i>)
8	<i>Pycnonotus goiavie</i> <i>Gracula religiosa</i> <i>Nectarinia jugularis</i> <i>Dicrurus macrocercus</i> <i>Dicrurus annectans</i> <i>Orthotomus ruficeps</i> <i>Motacilla cinerea</i>	Pohon durian (<i>Durio zibethinus</i>) Pohon beringin (<i>Ficus benjamina</i>) Ara hutan (<i>Ficus fistulosa</i>) Pala hutan (<i>Horsfielda costulata</i>)
9	<i>Pycnonotus goiavie</i> <i>Pycnonotus aurigaster</i> <i>Pycnonotus atriceps</i> <i>Dicrurus macrocercus</i> <i>Orthotomus ruficeps</i> <i>Motacilla cinerea</i>	Ara hutan (<i>Ficus fistulosa</i>) Ara merah (<i>Ficus racemosa</i>)
10	<i>Acridotheres javanicus</i> <i>Pycnonotus goiavie</i> <i>Hirundo tahitica</i> <i>Pycnonotus atriceps</i> <i>Nectarinia jugularis</i> <i>Orthotomus ruficeps</i>	Pohon luwungan (<i>Casuarinaceae</i> sp.) Ara hutan (<i>Ficus fistulosa</i>) Ara putih (<i>Ficus virens</i>)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa burung yang paling banyak ditemukan spesiesnya terdapat pada titik 3 dan 6, dimana pada titik tersebut terdapat lima jenis pohon pakan diantaranya yaitu pohon durian (*Durio zibethinus*), pohon belimbing (*Averrhoa bilimbi*), pohon beringin (*Ficus benjamina*), pohon cemara (*Casuarinaceae* sp.) dan ara merah (*Ficus racemose*) Titik yang paling sedikit ditemukan spesies burung yaitu titik 7, hanya didapatkan tiga spesies burung dan pada titik tersebut didapatkan satu jenis pohon pakan yaitu pohon durian (*Durio zibethinus*).

IV.1.2 Indeks Keanekaragaman Burung Ordo Passeriformes yang Terdapat di Kawasan Hutan CRU (Conservation Response Unit) Sampoiniet Aceh Jaya

Hasil penelitian yang sudah dilakukan indeks Keanekaragaman Burung Ordo Passeriformes yang terdapat di Hutan Kawasan Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya ditemukan 14 jenis yang terdiri dari 9 famili. Indeks Keanekaragaman Burung Ordo Passeriformes yang terdapat di Kawasan Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya dapat dilihat pada Tabel IV.2.

Tabel IV.3 Indeks Keanekaragaman Burung Ordo Passeriformes yang Terdapat di Kawasan Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya

No.	Familia	Nama Lokal	Nama Latin	PilnPi	H'
1	Pycnonotidae	Merbah cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavie</i>	-0,3325	0,3325
		Cucak kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	-0,2149	0,2149
		Cucak kurincang	<i>Pycnonotus atriceps</i>	-0,2063	0,2063
2	Sturnidae	Jalak kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>	-0,3024	0,3024
		Tiong emas	<i>Gracula religiosa</i>	-0,0715	0,0715
		Perling kumbang	<i>Aplonis panayensis</i>	-0,2231	0,2231
3	Dicruridae	Srigunting batu	<i>Dicrurus macrocercus</i>	-0,0886	0,0886
		Srigunting gagak	<i>Dicrurus annectans</i>	-0,1041	0,1041
4	Oriolidae	Kepudang kuduk hitam	<i>Oriolus chinensis</i>	-0,1318	0,1318
5	Motacillidae	Keciut batu	<i>Motacilla cinerea</i>	-0,1318	0,1318
6	Passeridae	Burung gereja	<i>Passer montanus</i>	-0,1444	0,1444
7	Sylviidae	Cinenen kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>	-0,0886	0,0886
8	Hirundinidae	Layang-layang batu	<i>Hirundo tahitica</i>	-0,0214	0,0214
9	Nectarinidae	Madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>	-0,1041	0,1041
Jumlah				-2,3596	2,3596

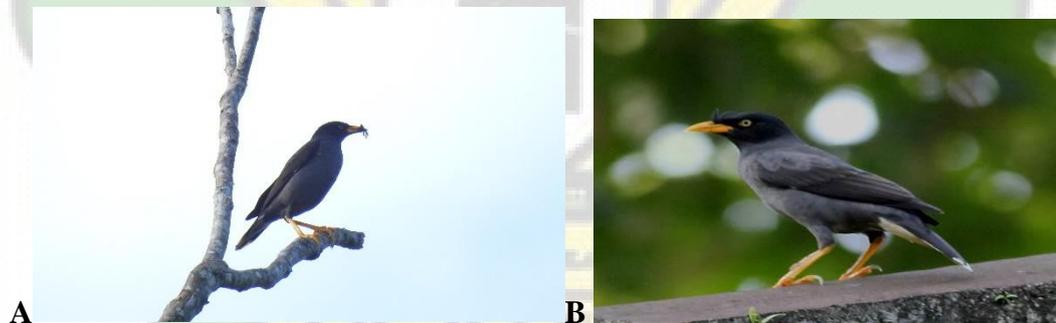
Berdasarkan Tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa hasil penelitian dari keanekaragaman burung ordo passeriformes yang terdapat di kawasan *Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya* diperoleh informasi bahwa burung di lokasi tersebut sedang dengan nilai indeks keanekaragaman (H')= 2,3596.

IV.1.3 Deskripsi dan Klasifikasi Jenis-jenis Burung Ordo Passeriformes yang Terdapat di Kawasan Hutan (CRU) Conservation Response Unit Sampoiniet Aceh Jaya

A. Famili Sturnidae

1. Jalak Kerbau

Burung jalak kerbau (*Acridotheres javanicur*) ditemukan pada saat penelitian memiliki ukuran tubuh sedang, bulu yang berwarna abu-abu gelap, pada sayap bagian bawah memiliki bercak putih dan pada ujung bulu ekor berwarna putih serta paruh dan kaki berwarna kuning. Menurut Mackkinon *et.,al* (2010), burung jalak kerbau berukuran sedang (25 cm) bulu abu-abu tua, memiliki bercak putih pada bulu primer, hidup berkelompok, mencari makan di atas tanah, lapangan rumput dan sawah.



Gambar IV.2 Jalak Kerbau (*Acridotheres javanicur*) A. Hasil Penelitian (2023).

B.
Yani (2021).

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Sturnidae
Genus : *Acridotheres*

Species : *Acridotheres javanicus*

(Sumber: www.itis.gov)

2. Tiong Emas

Burung tiong emas (*Gracula religiosa*) ditemukan pada saat penelitian memiliki ukuran badan yang besar, bulu hitam dan pada ujung sayap berwarna putih. Terdapat warna kuning pada kepala, pada paruh berwarna orange dan kaki berwarna kuning. Menurut Mackkinon *et.,al* (2010), burung tiong emas berukuran besar (30 cm), berwarna hitam mengkilau, pial kuning khas pada kedua sisi kepala, memiliki kebiasaan hidup berpasangan dan tinggal di atas pohon.



Gambar IV.3 Tiong Emas (*Gracula religiosa*) A. Hasil Penelitian 2023. B. Haryono (2019).

Kingdom : Animalia

Phylum : Chordata

Class : Burung

Order : Passeriformes

Family : Sturnidae

Genus : *Gracula*

Species : *Gracula religiosa*

(Sumber: www.itis.gov)

3. Perling Kumbang

Burung perling kumbang (*Aplonis panayensis*) ditemukan pada saat penelitian memiliki bulu berwarna hitam, pada bagian perut bulu bercorak hitam putih. Paruh berwarna hitam dan bagian mata berwarna merah. Memiliki kebiasaan bertengger berkelompok. Menurut Mackkinon *et.,al* (2010), burung

perling kumbang memiliki ukuran sedang (20 cm), berwarna hitam mengkilap, kepala hijau berkilau, hidup berkelompok. Remaja bercoretan hitam pada bagian bawah, bercoretan coklat dan hitam pada bagian atas. Iris merah, paruh dan kaki hitam.



Gambar IV.4 Perling Kumbang (*Aplonis panayensis*) A. Hasil Penelitian (2023). B. Huzni (2018).

Kingdom : Animalia
Phylum : Chordata
Class : Burung
Order : Passeriformes
Family : Sturnidae
Genus : *Aplonis*
Species : *Aplonis panayensis*

(Sumber: www.itis.gov)

B. Famili Pycnonotidae

1. Merbah Cerukcuk

Burung merbah cerukcuk (*Pycnonotus qoiavier*) ditemukan pada saat penelitian memiliki ukuran tubuh yang sedang, pada mata memiliki garis hitam, pangkal ekor berwarna kuning, bulu berwarna putih dan abu. Bulu pada bagian mata berwarna hitam. Menurut Ayat (2011), merbah cerukcuk berukuran (20 cm), berwarna coklat dan putih dengan tunggir kuning khas, mahkota gelap putih, dada dan perut putih serta hidup berkelompok.



Gambar IV. 5 Merbah Cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*) A. Hasil Penelitian (2023). B. Zamzami (2021).

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Class : Burung
 Order : Passeriformes
 Family : Pycnonotidae
 Genus : *Pycnonotus*
 Species : *Pycnonotus goiavier*

(Sumber: www.itis.gov)

2. Cucak Kutilang

Burung cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) ditemukan pada saat penelitian memiliki ukuran tubuh yang sedang, bulu bagian sayap berwarna coklat, pada bagian leher hingga perut berwarna coklat pudar, dan pada pangkal ekor memiliki bulu kuning. Paruh berwarna hitam dan memiliki jambul hitam pada bagian kepala. Menurut Ayat (2011), cucak kutilang memiliki ukuran sedang (20 cm), mempunyai topi hitam serta tungging jingga kuning. Daggu dengan kepala atas hitam, kerah tunggir dan perut putih, sayap hitam, iris merah, paruh serta kaki hitam.



Gambar IV.6 Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) A. Hasil Penelitian (2023).
B. Nuraini (2018).

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Class : Burung
 Order : Passeriformes
 Family : Pycnonotidae
 Genus : *Pycnonotus*
 Species : *Pycnonotus aurigaster*

(Sumber: www.itis.gov)

3. Cucak Kurincang

Burung cucak kurincang (*Pycnonotus atriceps*) ditemukan pada saat penelitian memiliki ukuran sedang dan bulu berwarna kuning. Ujung sayap dan ekor memiliki warna hitam dan bagian paruh dan kepala berwarna hitam. Menurut Ayat (2011), cucak kurincang berukuran (17 cm), berwarna kekuningan dengan warna kepala hitam berkilau serta leher hitam. Tubuh bagian atas berwarna zaitun kekuningan, sayap kehitaman, pada bagian ekor berwarna hitam dan pada ujung ekor mempunyai warna kuning yang mencolok.



Gambar IV.7 Cucak Kurincang (*Pycnonotus atriceps*) A. Hasil Penelitian (2023).
B. eBird (2023)

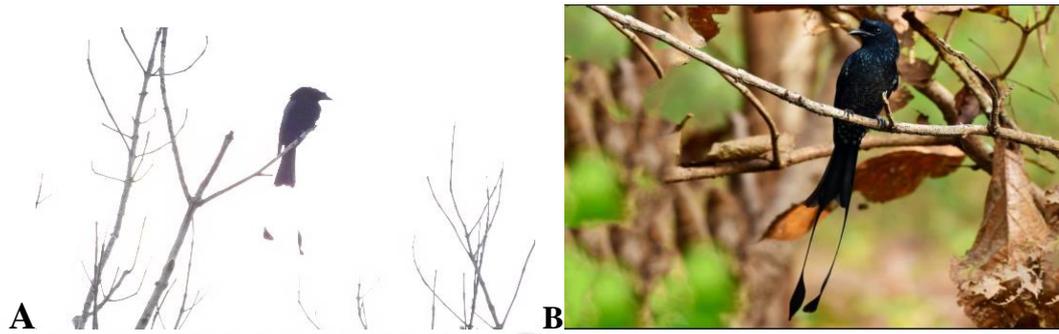
Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Class : Burung
 Order : Passeriformes
 Family : Pycnonotidae
 Genus : *Pycnonotidae*
 Species : *Pycnonotidae atriceps*

(Sumber: www.itis.gov)

C. Famili Dicruridae

1. Srigunting Batu

Burung srigunting batu (*Dicrurus macrocercus*) ditemukan pada saat penelitian memiliki bulu berwarna hitam mengkilap, pada bulu bagian ekor burung ini memiliki bulu yang sangat panjang yang membentuk raket pada ujungnya, paruh berwarna hitam, mata berwarna merah dan pada bagian kaki berwarna hitam. Menurut Mackiinon *et.,al* (2010), srigunting batu betu berukuran besar (30 cm) berwarna hitam mengkilap dengan bulu ekor yang sangat panjang serta membentuk raket pada ujungnya. Raket meleber hanya sisi sebelah luar.



Gambar IV.8 Srigunting Batu (*Dicrurus macrocercus*) A. Hasil Penelitian (2023).
B. eBird (2023).

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Class : Burung
 Order : Passeriformes
 Family : Dicruridae
 Genus : *Dicrurus*
 Species : *Dicrurus macrocercus*

(Sumber: www.itis.gov)

2. Srigunting Gagak

Burung srigunting gagak (*Dicrurus annectans*) ditemukan pada saat penelitian memiliki bulu berwarna hitam mengkilap, ujung ekor melengkung, pada bagian mata berwarna merah dan kaki serta memiliki paruh besar berwarna hitam. Menurut Mackiinon *et.,al* (2010), srigunting gagak berukuran sedang (26 cm), berwarna hitam dan memiliki paruh besar seperti gagak dan ekor menggarpu dengan bulu terluar melengkung keluar, kebiasaan menyukai hutan terbuka serta semak-semak.



Gambar IV.9 Srigunting Gagak (*Dicrurus annectans*) A. Hasil Penelitian (2023).
B. eBird (2023).

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Class : Burung
 Order : Passeriformes
 Family : Dicruridae
 Genus : *Dicrurus*
 Species : *Dicrurus annectans*

(Sumber: www.itis.gov)

D. Famili Oriolidae

1. Kepudang Kuduk Hitam

Burung kepudang kuduk hitam (*Oriulus chinensis*) ditemukan pada saat penelitian memiliki tubuh berukuran sedang, bulu berwarna hitam, memiliki warna sayap dominan hitam kuning. Bagian paruh berwarna merah muda, kaki dan garis pada mata berwarna hitam. Menurut Ayat (2011), kepudang kuduk hitam berukuran (26 cm), memiliki warna hitam dan kuning dengan setrip hitam melewati mata dan tengkuk, warna sayap sebagian hitam, iris merah, paruh merah muda dan kaki hitam.



Gambar IV.10 Kepudang Kuduk Hitam (*Oriolus chinensis*) A. Hasil Penelitian 2023. B. Nuraini (2018).

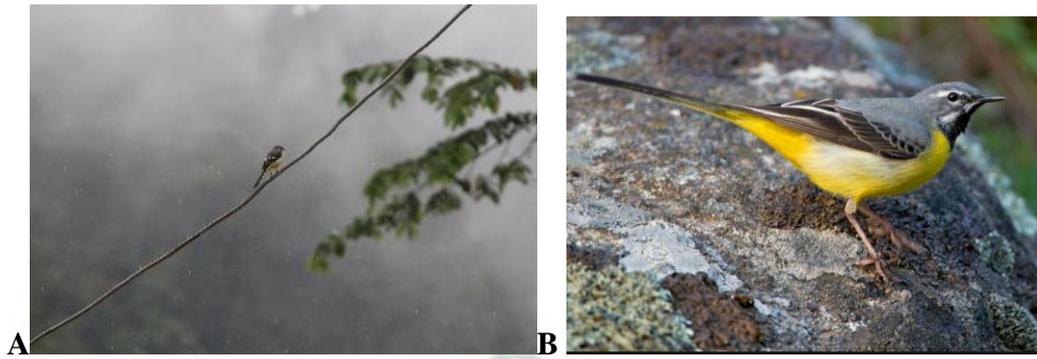
Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Class : Burung
 Order : Passeriformes
 Family : Oriolidae
 Genus : *Oriolus*
 Species : *Oriolus chinensis*

(Sumber: www.itis.gov)

E. Famili Motacillidae

1. Burung Keciut Batu (*Motacilla cinerea*)

Burung keciut batu ditemukan pada saat penelitian memiliki tubuh yang berukuran sedang, warna bulu bagian atas abu-abu, sedangkan bagian tubuh bawah berwarna kuning. Memiliki ekor yang panjang, paruh berwarna hitam dan bagian leher berwarna putih. Menurut Mackiinon *et.,al* (2010), keciut batu berukuran sedang (19 cm), berwarna keabu-abuan, ekor panjang, tubuh bagian bawah berwarna kuning, garis sayap putih, pada saat terbang tunggir berwarna kekuningan. Burung dewasa bagian bawah kuning sedangkan murung muda berwarna keputih-putihan.



Gambar IV 11 Keciut Batu (*Motacilla cinerea*) A. Hasil Penelitian (2023). B. eBird (2023).

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Class : Burung
 Order : Passeriformes
 Family : Motacillidae
 Genus : *Motacilla*
 Species : *Motacilla cinerea*

(Sumber: www.itis.gov)

F. Familia Passeridae

1. Burung Gereja Eresia (*Passer montanus*)

Burung gereja eresia ditemukan pada saat penelitian memiliki tubuh yang berukuran kecil dan bulu berwarna coklat agak pudar. Paruh berwarna hitam, strip mata berwarna hitam dan pada bagian leher berwarna hitam dan putih. Menurut Ayat (2011), burung gereja eresia berukuran kecil (14 cm), memiliki warna coklat, bagian kepala berwarna coklat beragam, dagu, bercak pipi, tenggorokan serta strip mata berwarna hitam, tubuh bagian atas berbintik-bintik coklat dengan tanda hitam serta putih. Burung muda berwarna lebih pudat, dengan tanda khas yang kurang jelas.



Gambar IV.12 Burung Gereja Eresia (*Passer montanus*) A. Hasil Penelitian (2023). B. Nuraini (2018).

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Class : Burung
 Order : Passeriformes
 Family : Passeridae
 Genus : *Passer*
 Species : *Passer montanus*

(Sumber: www.itis.gov)

G. Famili Sylviidae

1. Cinenen Kelabu (*Orthotomus ruficeps*)

Cinenen kelabu ditemukan pada saat penelitian memiliki memiliki tubuh yang kecil, bulu tubuh berwarna keabu-abuan, mempunyai mata coklat, pada bagian kepala berwarna merah. Paruh berwarna merah muda dan tampak lumayan panjang. Menurut Mackiinon *et.,al* (2010), cinenen kelabu berukuran kecil (11 cm), berwarna abu-abu serta kepala berwarna merat kerat dan mata berwarna coklat. Pada jantan mahkota, dagu, kerongkongan dan pipi merah kerat, bulu yang lain abu-abu, sedangkan betina kepala tidak semerah jantan, pipi dan kerongkongan putih.



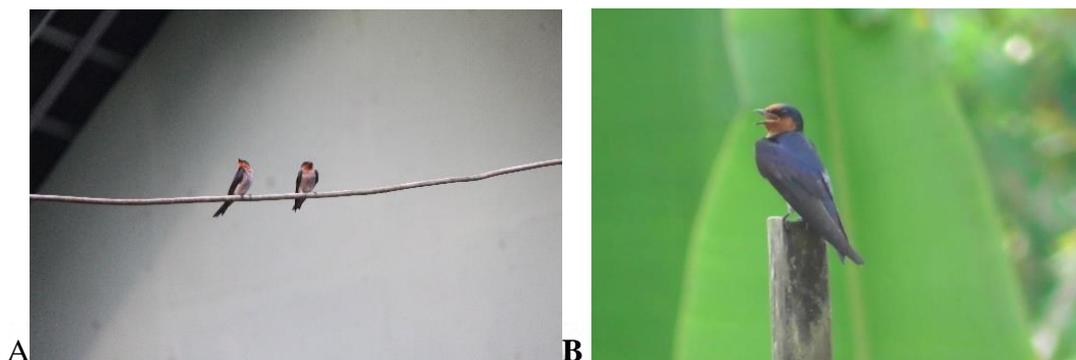
Gambar IV.13 Cinenen Kelabu (*Orthotomus ruficeps*) A. Hasil Penelitian (2023).
B. Zamzami (2021).

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Class : Burung
 Order : Passeriformes
 Family : Sylviidae
 Genus : *Orthotomus*
 Species : *Orthotomus ruficeps*

H. Famili Hirundinidae

1. Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*)

Layang-layang batu ditemukan pada saat penelitian memiliki ukuran tubuh yang kecil, bulu tubuh bagian atas berwarna biru, sedangkan bagian bawah berwarna putih, bagian leher dan kepala berwarna kuning tua, bagian paruh dan kaki berwarna hitam. Menurut Mackiinon *et.,al* (2010), layang-layang batu berukuran (14 cm), berwarna kuning tua, merah dan biru, tubuh bagian atas mempunyai warna biru baja, dahi coklat, ditemukan pada kelompok kecil yang terpisah.



Gambar IV.14 Layang-layang Batu (*Hirundo tahitica*) A. Hasil Penelitian (2023)
B. Zamzami (2021).

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Class : Burung
 Order : Passeriformes
 Family : Hirundinidae
 Genus : *Hirundo*
 Species : *Hirundo tahitica*

(Sumber: www.itis.gov)

I. Famili Nectariniidae

1. Burung Madu Sriganti (*Nectarinia jugularis*)

Burung madu sriganti ditemukan pada saat penelitian memiliki ukuran tubuh yang kecil, bulu bagian atas berwarna hijau gelap dan bagian bawah berwarna kuning terang. Pada jantan bagian leher berwarna ungu kehitaman. Paruh dan kaki berwarna hitam. Menurut Ayat (2011), burung madu sriganti berukuran (10 cm) dengan perut kuning terang. Pada jantan dagu dan dada hitam ungu metalik, punggung hijau jaitun, sedangkan betina tanpa warna hitam, tubuh bagian atas hijau zaitun, tubuh bagian bawah berwarna kuning. Iris coklat tua, paruh dan kaki berwarna hitam.



Gambar IV.15 Burung Madu Sriganti (*Nectarinia jugularis*) A. Hasil Penelitian (2023) B. Nuraini (2018).

Kingdom : Animalia
 Phylum : Chordata
 Class : Burung
 Order : Passeriformes
 Family : Nectariniidae
 Genus : *Nectarinia*
 Species : *Nectarinia jugularis*
 (Sumber: www.itis.gov)

IV.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan 14 jenis spesies burung Ordo Passeriformes yang terdapat di Kawasan Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya, yang terdiri dari 9 famili yang berbeda. Burung Ordo Passeriformes yang terdapat di Kawasan CRU (Conservation Response Unit) yaitu tiong emas (*Gracula religiosa*), burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*), merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavie*), srigunting batu (*Dicrurus paradiseus*), jalak kerbau (*Acridotheres javanicus*), cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), perling (*Aplonis panayensis*), kepudang (*Oriolus chinensis*), keciut batu (*Motacill cinerea*), srigunting gagak (*Dicrurus annectans*), cucak kurincang (*Pycnonotus atriceps*), burung gereja (*Passer montanus*), cinenen kelabu (*Orthotomus ruficeps*) dan layang-layang batu (*Hirundo tahitica*).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui jenis burung yang dominan dijumpai yaitu jalak kerbau (*Acridotheres javanicus*) berjumlah 29 individu dan merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavie*) berjumlah 27

individu. Hal ini disebabkan oleh aktivitas burung yang sering bermain bergerombolan dan beraktivitas di tempat yang terbuka seperti di rerumputan untuk mencari makan dan membuat sarang. Burung yang paling sedikit dijumpai yaitu cinenen kelabu (*Orthotomus ruficeps*). Kehadiran suatu burung dipengaruhi oleh variasi habitat, habitat dengan vegetasi yang kompleks memiliki kelimpahan dan keanekaragaman jenis yang tinggi (Naim *et.,al* 2019).

Famili yang paling dominan dijumpai yaitu Pycnonotidae dan Sturnidae, dengan masing-masing didapatkan 3 spesies yang berbeda. Famili Pycnonotidae merupakan jenis burung pemakan buah-buahan, dan juga pemakan serangga. Famili sturnidae merupakan jenis burung berkelompok dan mencari makan di tanah, pemakan buah-buahan dan juga serangga (Mackinnon *et.,al* 2010). Famili yang paling sedikit didapatkan adalah Oriolidae. Motacillidae, Passeridae, Sylviidae, Hirundinidae, dan Nectariniidae dengan masing-masing didapatkan 1 spesies burung. Menurut Naim (2019) banyaknya jenis burung yang dominan di suatu wilayah menggambarkan wilayah tersebut menyediakan sumber daya yang bisa dimanfaatkan oleh burung yang dominan di suatu wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa pada titik 1 dijumpai 5 spesies burung yaitu jalak kebau (*Acridotheres javanicus*), merbah cerukcuk (*Pyconotus goiavie*), kutilang (*Pyconotus aurigaster*), tiong emas (*Gracula religiosa*) dan srigunting batu (*Dicrurus paradiseus*). Pada titik 2 ditemukan 5 spesies burung yaitu jalak kebau (*Acridotheres javanicus*), merbah cerukcuk (*Pyconotus goiavie*), layang-layang batu (*Hirundo tahitica*), kepudang kuduk hitam (*Oriolus chinensis*) dan srigunting gagak (*Dicrurus annectans*). Pada titik 3 ditemukan 8 spesies burung yaitu, jalak kerbau (*Acridotheres javanicus*), cucak kutilang (*Pyconotus aurigaster*), tiong emas (*Gracula religiosa*), perling kumbang (*Aplonis panayensis*), burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*), burung gereja eresia (*Passer montanus*), srigunting gagak (*Dicrurus annectans*) dan keciut batu (*Motacilla cinerea*). Pada titik 4 ditemukan 5 spesies burung yaitu merbah cerukcuk (*Pyconotus goiavie*), cucak kutilang (*Pyconotus aurigaster*), perling kumbang (*Aplonis panayensis*), burung gereja eresia (*Passer montanus*) dan keciut batu (*Pyconotus goiavie*). Pada titik 5 ditemukan 6 spesies burung yaitu jalak kerbau (*Acridotheres javanicus*), merbah cerukcuk (*Pyconotus*

goiavie), kepudang kuduk hitam (*Oriolus chinensis*), cucak kurincang (*Pycnonotus atriceps*), srigunting gagak (*Dicrurus annectans*) dan keciut batu (*Motacilla cinerea*). Pada titik 6 ditemukan 8 spesies burung yaitu jalak kebau (*Acridotheres javanicus*), merbah cerukcuk (*Pyconotus goiavie*), cucak kutilang (*Pyconotus aurigaster*), layang-layang batu (*Hirundo tahitica*), tongg emas (*Gracula religiosa*), kepudang kuduk hitam (*Oriolus chinensis*), cucak kurincang (*Pycnonotus atriceps*) dan keciut batu (*Motacilla cinerea*). Pada titik 7 ditemukan 3 spesies burung yaitu cucak kutilang (*Pyconotus aurigaster*), layang-layang batu (*Hirundo tahitica*) dan burung gereja eresia (*Passer montanus*). Pada titik 8 ditemukan 7 spesies burung yaitu merbah cerukcuk (*Pyconotus goiavie*), kepudang kuduk hitam (*Oriolus chinensis*), burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*), srigunting batu (*Dicrurus paradiseus*), srigunting gagak (*Dicrurus annectans*), cinenen kelabu (*Orthotomus ruficeps*) dan keciut batu (*Motacilla cinerea*). Pada titik 9 ditemukan 6 spesies burung yaitu merbah cerukcuk (*Pyconotus goiavie*), cucak kutilang (*Pyconotus aurigaster*), cucak kurincang (*Pycnonotus atriceps*), srigunting batu (*Dicrurus paradiseus*), cinenen kelabu (*Orthotomus ruficeps*) dan keciut batu (*Motacilla cinerea*). Sedangkan pada titik 10 ditemukan 6 spesies burung yaitu jalak kerbau (*Acridotheres javanicus*), merbah cerukcuk (*Pyconotus goiavie*), layang-layang batu (*Hirundo tahitica*), cucak kurincang (*Pycnonotus atriceps*), burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*) dan cinenen kelabu (*Orthotomus ruficeps*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui Indeks Keanekaragaman Burung Ordo Passeriformes yang Terdapat di Kawasan Hutan Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya termasuk ke dalam kategori sedang dengan nilai indeks keanekaragaman (H')= 2,3596 dihitung berdasarkan ketentuan kriteria keanekaragaman Shannon Winner. Dapat diketahui kawasan hutan CRU (*Conservation Response Unit*) merupakan kawasan yang mendukung keberadaan burung dalam ketersediaan sumber pakan dan tempat tinggal. Berdasarkan hasil penelitian Mubarrok & Reni (2019) di Kawasan Hutan Mangrove Banyuurip Ujung Pangkah Gersik diperoleh 35 jenis burung yang berasal dari 20 famili dan diantaranya terdapat ordo Passeriformes, dengan nilai indeks keanekaragaman (H')= 2,3 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Hal

ini dapat dinyatakan kawasan tersebut mendukung keberadaan burung untuk berada di daerah tersebut karena menyediakan berbagai sumber makanan dan tempat tinggal. Keberadaan burung dalam suatu wilayah disebabkan karena pada wilayah tersebut tersedia sumber makanan dan minuman yang berlimpah dan memiliki manfaat bagi burung untuk beristirahat, berlindung dan tempat berkembangbiak.

Lingkungan sangat mempengaruhi indeks dari keanekaragaman burung. Kawasan Conservation Response Unit (CRU) Sampoiniet Aceh Jaya mempunyai alam yang masih murni ditandai dengan lingkungan yang masih terjaga, seperti vegetasi tumbuhan yang masih rapat, banyaknya semak dan juga rerumputan yang tumbuh disana, terdapat sumber air yang berlimpah, sehingga menarik perhatian burung untuk tinggal di kawasan tersebut. Hal ini sangat mendukung untuk burung mencari makan, bermain, bertengger, berkembangbiak dan juga menjadikan tempat tinggal. Penyebaran jenis burung sangat dipengaruhi oleh habitat, meliputi, ketersediaan pakan, adaptasi burung terhadap lingkungannya, kompetisi, vegetasi tanaman, dan seleksi alam (Kurniawan *et al.*, 2019).

Pengamatan burung yang dilakukan pada 10 titik pengamatan dilakukan dengan pengulangan pengamatan yang berjumlah tiga kali. Indeks keanekaragaman burung di setiap pengulangan menunjukkan kategori sedang. Nilai indeks keanekaragaman pada pengulangan pertama sebesar 2,0387, nilai indeks keanekaragaman pada pengulangan kedua sebesar 1,9018 dan nilai indeks keanekaragaman pada pengulangan ketiga sebesar 2,3474. Jumlah individu Burung yang terdapat pada pengulangan pertama yaitu sebanyak 106, jumlah individu burung yang terdapat pada pengulangan kedua sebanyak 100 dan jumlah individu burung yang terdapat pada pengulangan ketiga sebanyak 96. Menurut A'yuna (2018) keberadaan suatu burung pada suatu habitat merupakan hasil pemeliharaan karena habitat yang sesuai dengan kehidupan burung.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada 10 titik pengamatan ditemukan 7 jenis pohon pakan diantaranya yaitu pohon ara hutan (*Ficus fistulosa*), ara merah (*Ficus racemose*), ara putih (*Ficus virens*), pohon durian (*Durio zibethinus*), pohon belimbing (*Averrhoa bilimbi*), pohon beringin (*Ficus*

benjamina), dan pohon luwigan (*Casuarinaceae* sp.). Terdapat juga hamparan rerumputan pada titik 3, titik 6 dan titik 7 yang berfungsi untuk tempat burung mencari serangga. Menurut Ardianto *et al.*, (2022), salah satu penyebab kelimpahan jenis burung yaitu ketersediaan pakan, beberapa faktor yang menentukan perolehan pakan pada burung yaitu preferensi pakan dan ketersediaan pakan pada suatu wilayah, sehingga ketersediaan makanan sangat penting untuk mengetahui distribusi dan kelimpahan organisme di suatu wilayah. Menurut Yani (2021), indeks keanekaragaman dipengaruhi kondisi lingkungan yang mendukung keberadaan burung baik dengan lingkungan biotik maupun abiotik. Lingkungan biotik contohnya seperti struktur vegetasi tumbuhan yang masih bagus, masih banyak terdapat tumbuhan seperti pala gle, ara hutan, ara putih, ara merah, ara lutong, medang ara, rambong bate, semak dan rerumputan untuk bahan pakan dari burung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kawasan hutan CRU (*Conservation Response Unit*) ditemukan, 2 burung yang termasuk ke dalam burung yang dilindungi (DL) oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 2018. Berdasarkan Peraturan Pemerintah 2 Burung yang dilindungi yaitu tiong emas (*Gracula religiosa*) dan burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*). Berdasarkan data dari IUCN dapat diketahui satu spesies burung yang tergolong ke dalam VU (*Vulnerable*) atau rentan, beresiko mengalami kepunahan di alam liar yaitu burung jalak kerbau (*Acridotheres javanicus*) (IUCN, 2023).

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis burung ordo Passeriformes yang terdapat di Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya terdapat 14 jenis dari 9 famili yang berbeda dengan jumlah individu sebanyak 169.
2. Indeks keanekaragaman jenis burung dengan jumlah indeks keseluruhan yaitu $\hat{H}=2,3596$, dapat diketahui indek keanekaragaman burung ordo Passeriformes di kawasan hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya dikategorikan ke dalam indeks keanekaragaman sedang.
3. Berdasarkan penelitian didapatkan 2 jenis Burung ordo Passeriformes di kawasan hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya yang dilindungi berdasarkan Status Konservasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 2018, yaitu tiong emas (*Gracula religiosa*) dan burung madu sriganti (*Nectarinia jugularis*).

V.2 Saran

Diperlukan penelitian lanjutan tentang populasi dan juga perilaku burung yang dilindungi di Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S., Eddy, S., & Mutiara, D. (2020). Karakteristik dan Deskripsi Ordo Passeriformes di Jalan Seniman Amri Yahya Jakabaring Palembang Sumatera Selatan. *Indobiosains*, 2(2), 36. <https://doi.org/10.31851/indobiosains.v2i4.4.586>.
- Andriyani, A. Nurcahyani, N., & Susanto. (2022). Keanekaragaman Burung Kicau di Stasiun Penelitian Way Canguk Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*, 9(1), 1-11. ISSN: 2338-4344.
- Apriliyani, E. (2017). *Ekologi Burung Julang Emas (Rhyticeros undulatus Shaw, 1881) di Hutan Sokokembang Pekalongan Jawa Tengah* (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jaka rta). [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52501/1/E KA% 20APRILIYANI%20-%20FST.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52501/1/E%20APRILIYANI%20-%20FST.pdf). Diakses 3 Mei 2022.
- Ardianto, A. Baksoro, K. & Rahadian R. (2022). Kelimpahan, Pesebaran Populasi, Prefelensi Pakan dan Ketersediaan Tumbuhan Pakan Burung Bondol (*Lonchuru* Sp) di Beberapa Tipe Habitat Kota Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Bioma*. 24(1). 54-60. ISSN: 1410-8801.
- Ayat, A. (2011). *Paduan Lapangan Burung-burung Agroforest di Sumatera*. Bogor: World Agroforest Center. ISBN: 978-602-97298-6-3.
- A'yuna, Z. N., Cahyaningrum, A., & Pawestri, D. (2018). Studi Populasi dan Persebaran Burung Madu di Kawasan Waduk Sermo Kulon Progo. Proseding Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Negeri Yogyakarta, 4-10. ISBN: 978-979-97298-6-3.
- Dalimunthe, F. S. (2017). *Perilaku Harian Burung Cagak Abu (Ardea cinerea) di Kawasan Hutan Mangrove Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. (Skripsi, Universitas Sumatera Utara). <http://repo.sitori.usu.ac.id/handle/123456789/6165>. Diakses 3 Mei 2022.
- Fithri, A., Priyandika, R., Masykur, & Suryawan, F. (2018). Inventarisasi Jenis Burung Rangkong (*Bucerotidae*) di Hutan Krueng Tripa, Kawasan Ekosistem Leuser (KEL), Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Bioleuser*, 2(3), 86-89. ISSN: 2597-6753.
- Haryono, M. (2019). *Panduan Identifikasi Burung Seri Passeriformes (Burung Kicau)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. http://ksdae.menlhk.go.id/assets/publikasi/Buku_Panduan_Identifikasi_Burung.pdf. 12 Agustus 2022.
- Hidayat, R., Slamet, R., & Wahdina. (2017). Studi Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal di Hutan Sebadal Taman Nasional Gunung Palung Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(3), 696–703. <https://doi.org/10.26418/jhl.v5i3.22072>.

- Husna, M. Arianti, S. Abul, T. J. Kamal, S., & Zuraidah. (2020). Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Glee Nipah Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. ISBN: 978-602-70648-2-9.
- Huzni, A. (2018). Keanekaragaman Jenis Burung Pada Beberapa Habitat di Balohan Kecamatan Sukajaya Kota Sabang Sebagai Referensi Matakuliah Ornitologi. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4753>. Diakses 20 April 2022.
- [https:// Indonesia - eBird](https://Indonesia-eBird)
- [https://Integrated Taxonomic Information System \(ITIS\) | U.S. Geological Survey \(usgs.gov\)](https://IntegratedTaxonomicInformationSystem(ITIS)|U.S.GeologicalSurvey(usgs.gov))
- Jurati, Ade, F. Y., & Dahlia. (2018). Jenis-jenis Burung (Burung) di Persawahan Desa Pasir Baru Kabupaten Rokan Hulu Riau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, 1(1), 1–4. <https://www.neliti.com/id/publications/111466/jenis-jenis-burung-burung-di-persawahan-desa-pasir-baru-kabupaten-rokan-hulu-riau>. Diakses 15 April 2022.
- Kurniawan, I. S. Hidayat, T & Wawan, S. (2019). Keanekaragaman Burung di Kawasan Cagar Alam Penanjung Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(1), 37-44. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i1.393>.
- Kurniawan, J., Prayogo, H., & Herawatiningsih, R. (2019). Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal di Desa Bukit Batu Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3), 1017–1025. <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i3.35902>.
- Mackinnon J.,K Philips dan B. Van Balen. (2010). *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan kalimantan*. Biologi-LIPI: Bogor. ISBN : 9795790137.
- Marsono, M. (2020). *Keanekaragaman Jenis Burung di Resort Air Terjun Tretes Kawasan Taman Hutan Raya Raden Soerjo* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/42974>. Diakses 13 April 2022.
- Mubarrok, M. M., & Reni, A. (2019). Keanekaragaman Burung di Kawasan Hutan Mangrove Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gersik. *Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya*. 1(2). 54-63. ISSN: 2655-9927.
- Mulia, S., Murningsih, & Jumari. (2017). Keanekaragaman Jenis Anggota Lauraceae dan Pemanfaatannya di Cagar Alam Dungus Iwul Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Biologi*, 6(1), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/biologi/article/view/19517>. Diakses 10 April 2022.
- Mulyadi, A & Dede, M. (2020). Perdagangan Burung di Kota Bandung. *Jurnal Geografi*, 20(2), ISSN: 2549-7529.
- Mutiara. (2021). *Ketersediaan dan Pola Distribusi Pohon Pakan Rangkong di Kawasan Ekosistem Ulu Masen Kecamatan Sampoiniet*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20038>. Diakses 10 April 2022.

- Naim, M.A. Hadi, M & Baksoro, S. (2019). Keanekaragaman Burung Daerah Terbuka dan Tertutup Hutan Kota Tinjomoyo Dengan Hutan Kota Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Akademik Biologi*, 8(2), 24-29. ISSN: 2621-9824.
- Oktiana, D., & Antono, W. (2015). *Keanekaragaman Burung di Lingkungan Unit Pembangkit Indonesia Power (UP IP) Tambak Lorok, Semarang*. 1(5), 1045– 1049. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010514>.
- Pertiwi, H. J. Iestari, H. & Fitriana N. (2021). Keanekaragaman Jenis Burung di Cagar Alam Pulau Dua Banten. *Jurnal Biologi Science & Education*, 10(1), 55-70. ISSN: 2252-858.
- Purnamasari, R. & SANTI, D. R. (2017). *Fisiologi Hewan*. Surabaya: Program Studi Arsitektur UIN Sunan Ampel. ISBN : 978-602-50337-2-8.
- Putra, H. Yanti, A. & Riyandi (2021). Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Taman Wisata Alam Hutan Gambut Bening Sintang. *Life Science*, 10(1). ISSN: 2252-6277.
- Ramadhani. Iswandaru. D & Setiawan, A. (2022). Preferensi Burung Terhadap Tipe Habitat di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Journal of Consevation*, 11(1), 29-33. <http://doi.org/10.15294/ijc.v1i1.34615>.
- Romansah, Arief, S., Suyanto, & Triwibowo, D. (2018). Jenis Pakan dan Ketinggian Tempat Makan Burung di Area Reklamasi dan Revegetasi PT Adaro Indonesia Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylvia Scientiae*, 01(2), 143– 149. <https://doi.org/10.20527/jss.v1i2.478>.
- Rusdiansyah, D. E. (2019). *Studi Keanekaragaman Burung Diurnal di Kawasan Coban Putri, Junrejo Kota Batu*. (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/15172>. Diakses 20 Mei 2022.
- Saputra, A. (2018). Keragaman Jenis Burung di Daerah Aliran Sungai (DAS) Pasui Desa Pasui Kabupaten Enrekang. (Skripsi, UIN Alauddin Makassar). <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/11985>. Diakses 18 Mei 2022.
- Saputra, A. Hidayat, A & Mardiasu, A. (2020). Keanekaragaman Burung Pemakan Buah di Hutan Kampus Universitas Bangka Belitung. *jurnal Penelitian Biologi*. 5(1). 1-8. ISSN: 2722-4171.
- Saputri, L. D. Hidayat, N. A. & Mardiasuti, A. (2020). Burung-burung yang Memanfaatkan *Spathodea campunolata* dan *Melastoma malabatricum* di Kawasan Hutan Kampus Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi*. 5(1). 26-30. ISSN: 2722-4171. Diakses 20 Mei 2022.
- Sari, I. F. Iswandur, D. & Dewi, B. S. (2017). Peran Ekologi Spesies Burung pada Ekosistem Hutan Kota (Studi Kasus di Kota Metro). *Jurnal Jurusan Kehutanan*. 145-152. <http://repository.lppm.unila.ac.id/26190/1/Ima%20Fitri%20Sari-SEMNAS%20KON>.
- Suhendra, T. Erianto, & Hafiz, A. (2020). Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal

- di Hutan Jajau Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(4), 730-737. <http://dx.doi.org/10.26418/jhl.v8i4.43854>.
- Sutoyo. (2018). Keanekaragaman Hayati Indonesia Suatu Tinjauan Masalah dan Pemecahannya. *Buana Sains*, 10(2), 101–106. <https://doi.org/10.33366/bs.v10i2.199>.
- Suwanto, M. (2021). *Kajian Keanekaragaman Jenis Burung Untuk Mendukung Pengembangan Ekowisata di Pulau Tambolongan Kab. Selayar Provinsi Sulawesi Selatan*. (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar). <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/10232>. Diakses 18 Mei 2022.
- Teguh, S. (2017). *Klafikasi Makhluk Hidup*. Solo: Azka Pressindo. ISBN: 978-602-352-020-6.
- Widyawati, F. C. (2018). *Inventarisasi Spesies Burung dan Determinasi Status Sebagai Permanent dan Temporary Residence di Lingkungan Universitas Jember Untuk Penyusunan Booklet Skripsi*. (Thesis of Universitas Jember). <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/85983>. Diakses 10 Mei 2022.
- Wulandari, E. Y., & Kuntjoro, S. (2019). Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Burung di Kawasan Cagar Alam Besowo Gadungan dan Sekitarnya Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.26740/jrba.v1n1.p18-25>.
- Yani, P. (2021). *Keanekaragaman Jenis Burung di Kawasan Ekowisata Uteun Peuniyoh, Desa Jeurenggeh, Kecamatan Sampoiniet, Kabupaten Aceh Jaya*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20040/1/Putri%20Yani,%20150703072,%20FST,%20BIO,%20082290419844.pdf>. Diakses 10 April 2022.
- Yudini, S. (2016). *Keanekaragaman Burung Pada Berbagai Tipe Habitat di Kecamatan Singkil Sebagai Referensi Pendukung Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di Sekolah Menengah Atas*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2040/1/Selli%20Yudini.pdf>. Diakses 10 April 2022.
- Zamzami, N. (2021). *Keanekaragaman Jenis Burung di Stasiun Restorasi Tengkulun Aceh Tamiang Kawasan Ekosistem Leuser*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24294/>. Diakses 20 Februari 2023.

LAMPIRAN

Lampiran I Data Hasil Penelitian

No	Spesies	Jumlah	Pi (ni/N)	Ln Pi	Pi.Ln Pi
1	Merbah Cerukcuk	37	0,218935	-1,51898	-0,33256
2	Srigunting Batu	4	0,023669	-3,7436	-0,08861
3	Jalak Kerbau	29	0,171598	-1,7626	-0,30246
4	Jalak Emas	3	0,017751	-4,03129	-0,07156
5	Kutilang	15	0,088757	-2,42185	-0,21496
6	Perling Kumbang	16	0,094675	-2,35731	-0,22318
7	Kepondang	7	0,04142	-3,18399	-0,13188
8	Keciut Batu	7	0,04142	-3,18399	-0,13188
9	Srigunting Gagak	5	0,029586	-3,52046	-0,10416
10	Cucak Kurincang	14	0,08284	-2,49084	-0,20634
11	Burung Gereja	8	0,047337	-3,05046	-0,1444
12	Cinenen Kelabu	4	0,023669	-3,7436	-0,08861
13	Layang-layang Batu	15	0,088757	-2,42185	-0,21496
14	Madu Sriganti	5	0,029586	-3,52046	-0,10416
	TOTAL	169	1		2,359697

Data indeks keanekaragaman Aves Ordo Paseriformes

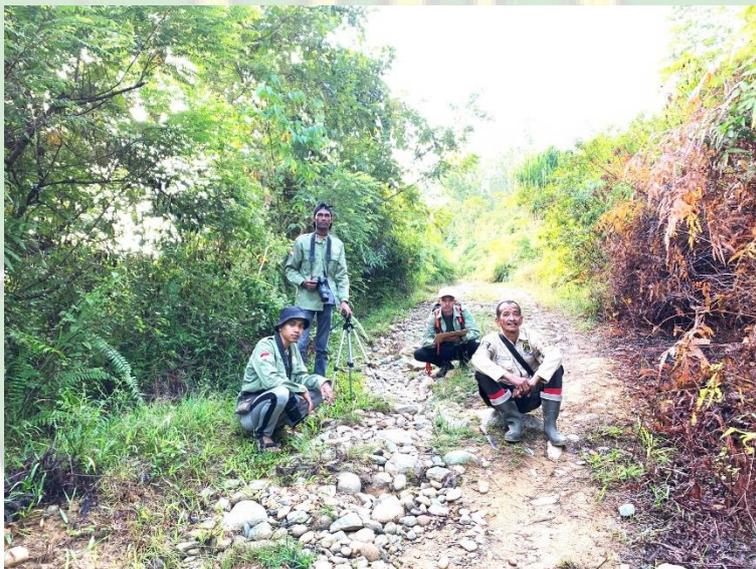
Data jenis Aves Ordo Passeriformes di Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Aceh Jaya

No	Spesies	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	Jumlah
1	Merbah Cerukcuk	6	4		5	6	3		4	6	3	37
2	Srigunting Batu	1				1			1	1		4
3	Jalak Kerbau	4	5	7		5	4				4	29
4	Jalak Emas	1		1			1					3
5	Kutilang	3		4	2		1	2		3		15
6	Perling Kumbang			10	6							16
7	Kepondang		3			2	1		1			7
8	Keciut Batu			1	2	1	1		1	1		7
9	Srigunting Gagak		2	1					2			5
10	Cucak Kurincang					5	4			3	2	14
11	Burung Gereja			3	2			3				8
12	Cinenen Kelabu								2	1	1	4
13	Layang-layang Batu		4				5	3			3	15
14	Madu Sriganti			2					2		1	5
Total												169

Lampiran II Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Peneliti sedang mengambil gambar burung di lokasi penelitian.



Peneliti sedang beristirahat bersama asisten lapangan di lokasi penelitian.



Peneliti sedang mengidentifikasi burung yang didapatkan di lokasi penelitian.



Lampiran III Alat-alat Penelitian



Alat-Alat yang Digunakan Pada Saat Penelitian

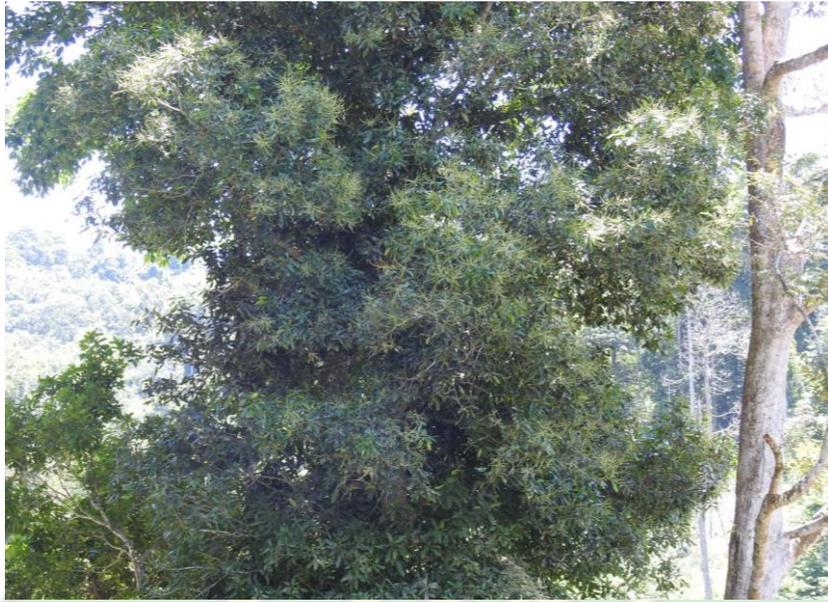
Lampiran IV Pohon Pakan yang Terdapat di Lokasi Penelitian



Pohon Pala Hutan



Pohon Ara Hutan



Pohon Beringin



Pohon Luwingan

Lampiran V Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-664/Un.08/FST-I/PP.00.9/03/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZIA ULHAQ / 180703035**
Semester/Jurusan : / Biologi
Alamat sekarang : Cadek

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Keanekaragaman Spesies Aves Ordo Passeriformes di Kawasan Hutan CRU (Conservation Response Unit) Sampoiniet Aceh Jaya*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Maret 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Juni 2023

Yusran, S.Pd., M.Pd.

Lampiran VI Surat Keterangan Penelitian (SK)



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Nomor: B-06/Un.08-FST/KP.07.6-01/2023

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BIOLOGI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa Prodi Biologi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing dimaksud;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk ditetapkan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Statuta UIN Ar- Raniry Banda Aceh;
8. Keputusan Rektor UIN Ar- Raniry Nomor 01 Tahun 2015 Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar- Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh Nomor 48 Tahun 2022 Tentang Satuan Biaya Khusus Tahun Anggaran 2023 di Lingkungan UIN Ar- Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 21 Oktober 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
Kesatu : Menunjuk Saudara:
1. Rizky Ahadi, M.Pd
2. Ayu Nirmala Sari, M.Si
Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Zia Ulhaq
NIM : 180703035
Prodi : Biologi
Judul Skripsi : Keanekaragaman Spesies Aves Ordo Passeriformes di Kawasan Hutan CRU (*Conservation Response Unit*) Sampoiniet Aceh Jaya
- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
pada Tanggal 11 Januari 2023
Dekan,


Muhammad Dirhamsyah

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
2. Ketua Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk demoksim dan dikampanye,
4. Yang bersangkutan